



**UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MELALUI
HOME INDUSTRY RAKIK KACANG AMAI BAJA DIKELURAHAN
BALAI JARING PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*

Oleh:

RECHA RENATA
NIM. 1830402087

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1444 H/2022 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Recha Renata
NIM : 1830402087
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas ; Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MELALUI HOME INDUSTRY RAKIK KACANG DI KELURAHAN BALAI JARING PAYAKUMBUH”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Recha Renata

NIM. 1830402087

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi atas nama **Recha Renata**, NIM: 1830402087, judul “UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MELALUI *HOME INDUSTRY* RAKIK KACANG AMAI BAJA DI KELURAHAN BALAI JARING PAYAKUMBUH” memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 22 Juni 2022

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Pembimbing



Gampito, SE., M.Si
NIP. 196702192005011005



Febria Rahim, S.Pd, SE.,ME

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri
Mahmud Yunus
Batusangkar






Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 2002121 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **Recha Renata**, NIM. 1830402087 berjudul "UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MELALUI *HOME INDUSTRY* RAKIK KACANG AMAI BAJA DI KELURAHAN BALAI JARING PAYAKUMBUH". telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Senin tanggal 18 Juli 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Febria Rahim, S.Pd., SE., ME.	Ketua Sidang/ Pembimbing		3/8-2022
2	Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy NIP. 19880330 201801 2 002	Anggota / Penguji I		3/8/2022
3	Dr. Nil Firdaus, M.A NIP. 198304222020121001	Anggota/ Pengunji II		2 April 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

BIOGRAFI PENULIS



Nama : RECHA RENATA
NIM : 1830402087
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Payakumbuh, 25 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Hobi : Healing
Alamat : Jln. M. Yamin No. 165 RT 002 RW 002 Kel.
Padang Tengah Payobadar Kec.
Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.
Email : recharenata7085@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Hendri
Ibu : Desti Yusrida
Anak ke : 3 (Tiga)
Jumlah Bersaudara : 3 (Tiga)

Riwayat Pendidikan

TK : TK BHAYANGKARI Tanjung Pati
SD : SDN 01 Sarilamak
SMP : SMP N 9 Payakumbuh
SMA : SMK N 1 Payakumbuh

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillahirobbilalamin...

Ya Allah sujud syukur atas segala rahmat dan nikmat yang telah engkau berikan, tiada kata yang pantas saya ucapkan selain rasa syukur padaMu ya Allah. Sebuah perjalanan yang begitu panjang, yang penuh dengan ujian, cobaan dan tangisan yang saya alami, namun kini buah dari kesabaran engkau hadiahkan kepada saya dengan wujud keberhasilan menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Skripsi saya persembahkan kepada pihak-pihak yang sangat saya sayangi dan cintai, mereka yang selalu memberiku motivasi, dukungan, arahan dan dorongan untuk tetap sabar dan semangat melewati semua ujian dan cobaan yang sedang saya jalani, hingga saya sampai pada tahap yang sekarang ini dan bisa menjadi kebanggaan bagi mereka semua, mereka adalah :

Kedua orang tua yang paling saya cintai dan saya sayangi

{Hendri (Ayah) dan Dra. Desti Yusrida (Ibu)}

Lebih berharga dari emas, lebih berkilau dari permata, lebih keras dari baja, lebih dalam dari samudera dialah orang tuaku yang sangat-sangat aku sayangi, kasihi dan cintai dengan sepenuh hati.

Segala perjuanganku hingga pada titik ini tidak lepas dari motivasi dan dukungan dari kedua orang tua yang paling berharga dalam hidupku. Terima kasih banyak kuucapkan kepada mereka berdua perjalanan hidupku menjadi lebih mudah dan berwarna karna kasih sayang mereka dalam hidupku. Tetesan tinta kutitipkan di atas kertas menjadikan sebuah karya (skripsi) menghasilkan gelar sarjana yang akan kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, semoga dengan adanya gelar ini bisa mengurangi tetesan keringat dari kedua orang tuaku nanti, dan mudah-mudahan gelarku ini juga bisa menjadi kebanggaan mereka sehingga lelah yang mereka rasakan selama ini bisa terobati, semoga Allah memanjangkan umur mereka, dan memberikan mereka kesehatan lahir dan batin.

Kedua Kakakku
(Hanif Akbar, ST dan Amira Lokita, S.Pd)

Kata persembahan tak lupa saya berikan kepada saudara kandungku, kakakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moril kepadaku untuk tetap semangat dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih kepada mereka yang telah menjadi kakak terbaik untuk adik bungsu nya.

Dosen Pembimbing
(Febria Rahim, S.Pd., SE., ME)

Terimakasih banyak kepada Ibuk Febria Rahim yang telah membimbing dari pertama bimbingan sampai pada titik akhir penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menasehati, membimbing, mengajari, dan mengarahkan skripsi ini sampai selesai. Semoga ibuk selalu diberikan kemudahan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.

Sang Pemotivasi
(Taufik Ramadhan)

Terima kasih saya ucapkan kepada support system-ku, kamu adalah orang yang tiada henti-hentinya dalam memberikan dorongan, semangat, dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini, yang selalu mengingatkan dan menasehati jikalau saya lelah dan jenuh dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya yang selalu mau saya repotkan menemani melakukan sesuatu serta yang selalu membantu saya dalam segala hal. Harapan saya setelah ada skripsi ini kita semakin kuat dalam menjalin hubungan kedepannya. Dan semoga semua impian, harapan dan semua yang kita sudah rencanakan dapat segera kita wujudkan dan dipermudah jalannya oleh Allah SWT.

Sahabat Seperjuangan Team Gercep
(Viola Ananda SE, Nadia Lora Febricha SE, Mia Melati SE, Nur Faizah SE
Oktris Nidewi SE, Maisi Pramaisela SE)

Kalian adalah sahabat seperjuangan dalam menggapai mimpi dan cita-cita yang saling memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, yang selalu ikut serta dalam setiap momen dan tahapan dalam penyelesaian skripsi ini. Hujan badai halilintar telah kita hadang menyelesaikan skripsi ini dan alhamdulillah kita semua sampai pada titik yang kita inginkan, akhirnya kita sama-sama meraih gelar SE, semoga dengan gelar yang telah kita raih bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Harapan saya semoga kita bisa sama-sama mewujudkan semua mimpi dan cita-cita dan menjadi kebanggaan orang tua kita.



ABSTRAK

RECHA RENATA. NIM. 1830402087 (2022). Judul Skripsi: Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Rakik Kacang Amai Baja Di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh rumah tangga yang bersumber dari kepala keluarga yang bekerja sebagai petani, tukang ojek, supir angkot dll tidak menentu dan mengakibatkan pendapatan rumah tangganya rendah. Dengan kurangnya pendapatan maka ibu-ibu rumah tangga berinisiatif dengan mencari sebuah pekerjaan, pekerjaan yang dapat dilakukan ibu rumah tangga yaitu dengan ikut terjun ke dalam *home industry* rakik kacang Amai Baja di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau di masyarakat dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada masyarakat selaku narasumber. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yaitu dengan melakukan tahap-tahap seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *home industry* rakik kacang Amai Baja merupakan industri berskala kecil yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Awalnya pendapatan rumah tangga masyarakat di Kelurahan Balai Jaring tidak stabil, tetapi setelah ibu rumah tangga bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja perlahan pendapatan masyarakat selaku karyawan di *home industry* rakik kacang Amai Baja meningkat. Faktor yang mendorong masyarakat di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja yaitu : faktor internal seperti, kebutuhan keluarga, pendapatan rumah tangga yang rendah, memanfaatkan waktu luang, lokasi *home industry* rakik kacang Amai Baja tidak jauh dari rumah karyawan, tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi, membantu suami dalam meningkatkan pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, faktor eksternal seperti, adanya kesempatan kerja yang ditawarkan, gaji, dan waktu kerja yang lebih fleksibel.

Kata Kunci: *Home Industry*, Pendapatan Rumah Tangga

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MELALUI *HOME INDUSTRY* RAKIK KACANG AMAI BAJA DI KELURAHAN BALAI JARING PAYAKUMBUH” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE.) pada Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pada penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan peneliti mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Rizal, M. Ag, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
3. Gampito, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Febria Rahim, S.Pd., SE., ME selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, serta arahan untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy selaku dosen penguji satu yang telah menguji dan memberikan masukan yang berharga.

6. Dr. Nil Firdaus, M.A selaku dosen penguji dua yang telah menguji dan memberikan masukan yang berharga.
7. Staf Universitas Islam Negeri (UIN)Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam masa perkuliahan.
8. Teruntuk Keluargaku tercinta Ayah Hendri dan Ibu Desti Yusrida beserta kakak-kakakku Hanif Akbar dan Amira Lokita terimakasih atas bantuan moril dan non moril yang telah membantu peneliti sampai tahap akhir ini.
9. Teruntuk Support System-ku Taufik Ramadhan yang sudah bersedia membantu dan mendengarkan keluh kesah peneliti.
10. Teruntuk My Best FriendResti Syartika, Lusy Sania, Nurhafiza Adfani, Tim Gercep Viola Ananda, Vira Septia, Nadia Lora Febricha, Shinta Mailani, Serli Sepka Putri, Septia Nindi, Yelni Puspita, Mia Melati, Oktris Nidewi, Maisi Pramaisela, Siska Erianti, Vani Alfi Ramadhona, terima kasih sudah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi mampu memberikan semangat dan moril untuk melanjutkan penulisan skripsi ini sampai selesai.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, dalam upaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya.Aamiin.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Batusangkar,Februari 2022

Peneliti

Recha Renata
NIM 1830402087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
F. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Upaya Peningkatan Pendapatan.....	8
a. Pengertian Pendapatan Rumah Tangga.....	9
b. Jenis-Jenis Pendapatan.....	11
c. Karakteristik Pendapatan	12
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	12
e. Pengukuran Pendapatan	14
f. Sumber Pendapatan Rumah Tangga	15
g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja	15
2. <i>Home Industry</i>	18
a. Pengertian <i>Home Industry</i>	18
b. Manfaat dan Keutamaan <i>Home Industry</i>	22
c. Faktor Penghambat <i>Home Industry</i>	24
d. Fungsi <i>Home Industry</i>	27

e. Karakteristik <i>Home Industry</i>	27
f. Macam-Macam <i>Home Industry</i>	28
g. Landasan Hukum Usaha Kecil (<i>Home Industry</i>)	32
B. Penelitian Yang Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Latar dan Waktu Penelitian	37
C. Instrumen Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Temuan Penelitian	42
1. Gambaran Umum Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh	42
2. Visi Misi Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh.....	43
3. Keadaan Geografis Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh	44
4. Keadaan Demografis Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh	45
5. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh	45
6. Sejarah <i>Home Industry</i> Rakik Kacang Amai Baja.....	47
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Studi Pendahuluan Pendapatan Rumah Tangga.....	4
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	38
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kelurahan di Kecamatan Payakumbuh Timur, 2020	45
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Balai Jaring .	46
Tabel 4. 3 Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya harus memiliki penghasilan untuk memperoleh barang atau jasa. Sumber pendapatan rumah tangga berasal dari gaji dan penghasilan yang lainnya. Dalam memenuhi kebutuhannya, rumah tangga harus mengeluarkan dana untuk mendapatkan barang atau jasa. Besar kecilnya konsumsi rumah tangga dapat dilihat dari jenis, kuantitas, dan tingkat harga barang atau jasa yang dibutuhkan. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang rasional didasari oleh akal sehat dan harus bersikap selektif dalam membeli barang atau jasa. Dalam membeli barang atau jasa, rumah tangga harus memperhatikan kepentingan seluruh anggota rumah tangga dan ketersediaan dana.

Masalah utama rumah tangga adalah keuangan, bagaimana rumah tangga dapat mengelola sisa pendapatan yang telah dikeluarkan. Dengan kata lain bagaimana membangun keuangan rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Jika rumah tangga telah berhasil dalam keuangannya, maka dapat dikatakan bahwa rumah tangga tersebut berhasil dan sukses secara finansial. Mengelola keuangan rumah tangga dengan baik adalah salah satu kunci sukses mengatur manajemen keuangan rumah tangga. Mengelola keuangan rumah tangga lebih sulit dari pada mengelola keuangan pribadi karena melibatkan suami, istri dan anak.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut . Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/*profit*.

Pendapatan dan konsumsi rumah tangga semaksimal mungkin dapat mendukung pemenuhan kebutuhan yang pada akhirnya akan menentukan tingkat kesejahteraan keluarga. Menerima penghasilan bisa dilakukan dengan ikhlas dalam menekuni pekerjaan yang sedang dijalankan. Sehingga penghasilan yang maksimal akan mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat mencapai tingkat kesejahteraan keluarga yang diinginkan. Penghasilan yang diperoleh tidak hanya diukur dari nilai rupiah tetapi nilai upah riil yang digunakan sebagai ukuran kemampuan upah untuk dapat membeli barang dan jasa. (Ratnaningtyas, 2021, p. 37-38).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah membangun *home industry*. *Home industry* adalah sebuah perusahaan kecil yang jenis kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah.

Dengan modal dan sumber daya terbatas, banyak yang memulai usaha produksi dari rumah tangga, yang terkenal dengan sebutan *home industri* (industri rumahan). *Home industri* adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran secara bersamaan. Modal utama dan pertama waktu membuka usaha antara Rp. 5.000.000 dengan jumlah tenaga kerja 1-5 orang. (Purwana & Fadianti, 2011, p. 60).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal I, bahwa "*home industry*" adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini".

Industri rumahan atau *home industry* merupakan sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan dilokasi rumah perorangan dan bukan disuatu pabrik. Industri rumah tangga bergerak dalam skala kecil, baik permodalan, produksi, tenaga kerja, maupun manajemen yang belum profesional. Biasanya para karyawan berdomisili

ditempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), memungkinkan untuk menjalin komunikasi dengan mudah, dari kemudahan berkomunikasi ini diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi. (Riyansyah, 2018, p. 89).

Meskipun dalam skala kecil, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangganya. Dengan begitu, perusahaan kecil ini membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran, optimis jumlah penduduk miskinpun akan berangsur menurun. Bertambahnya jumlah keluarga akan menambah jumlah kebutuhan dalam anggota keluarga itu. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan jika ada usaha yang mendatangkan income atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan tersebut.

Salah satu *home industry* yang ada di Payakumbuh adalah home industri Rakik Kacang Amai Baja yang terletak di Kelurahan Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Timur yang didirikan oleh Ibu Nova pada tahun 2006 dan memiliki 8 orang karyawan yang merupakan ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Balai Jaring.

Umumnya masyarakat di Kelurahan Balai jaring bekerja sebagai petani, pendapatan yang diperoleh para petani disana tidak menentu dan mengakibatkan pendapatan rumah tangganya rendah. Dengan kurangnya pendapatan maka ibu-ibu rumah tangga berusaha bagaimana menambah pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari. Salah satu yang bisa dilakukan ibu rumah tangga dalam menambah pendapatan yaitu dengan bekerja di *home industry* disekitar tempat tinggal.

Salah satunya adalah *home industry* rakik kacang Amai Baja, *home industry* tersebut merupakan *home industry* yang sudah berkembang, artinya dengan adanya perkembangan *home industry* tersebut membutuhkan banyak karyawan sehingga ibu-ibu rumah tangga bisa ikut terjun ke dalam home industri rakik kacang. Dengan demikian ibu rumah

tangga selain mengurus rumah tangga ia juga dapat menambah pendapatan keluarganya dengan bekerja di *home industry* tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Nova sebagai pemilik *home industry* rakik kacang Amai Baja ini, pekerjaan ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di *home industry* rakik kacang ini hanya mengurus rumah tangga dan pendapatan yang diperoleh dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari hanya bersumber dari kepala keluarga yang bekerja sebagai petani sawah, supir angkot, ojek dll. (Hasil wawancara 26 Februari 2022).

Tabel 1. 1
Studi Pendahuluan Pendapatan Rumah Tangga

No	Nama Karyawan	Pendapatan Rumah Tangga/Bulan	Jumlah Tanggungan
1.	Ibu Mini	Rp. 1.700.000	5 Orang
2.	Ibu Des	Rp. 1.500.000	4 Orang
3.	Ibu Er	Rp. 1.600.000	5 Orang
4.	Ibu Ratna	Rp. 2.000.000	6 Orang
5.	Ibu Tia	Rp. 1.500.000	5 Orang
6.	Ibu Rina	Rp. 1.600.000	4 Orang
7.	Ibu Dewi	Rp. 1.500.000	6 Orang
8.	Ibu Eva	Rp. 1.500.000	5 Orang

Sumber: Hasil wawancara pada karyawan home industry Rakik Kacang Amai Baja

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan pendapatan rumah tangga yang bersumber dari kepala keluarga terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh berjumlah Rp. 1.500.000 hingga Rp. 2.000.000 sedangkan jumlah tanggungan di keluarga 4 orang hingga 6 orang.

Jadi, rata-rata pendapatan satu hari keluarga itu hanya Rp. 8.000 hingga Rp. 13.000 per kepala, kalau dilihat teori yang menyatakan kemiskinan bahwa masyarakat yang hidup mempunyai penghasilan per hari kurang dari 1 dolar AS per orang (disebut kemiskinan ekstrem). (Tambunan, 2009, p. 93).

Sehingga dengan konsekuensi inilah rumah tangga ini tergolong rumah tangga miskin, dengan kondisi tersebut maka ibu-ibu rumah tangga berinisiatif untuk mencari sebuah pekerjaan. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan ikut terjun bekerja di *home industry* sehingga diharapkan nanti dapat memperbaiki perekonomian keluarganya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai objek penelitian dengan judul: **“Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Rakik Kacang di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan masalahnya yaitu:

Upaya peningkatan pendapatan rumah tangga melalui *home industry* rakik kacang Amai Baja di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh serta faktor-faktor yang mendorong masyarakat Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh bergabung dalam *home industry* rakik kacang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya masyarakat di kelurahan Balai Jaring Payakumbuh dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui *home industry* rakik kacang Amai Baja?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendorong masyarakat Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh bergabung dalam *home industry* rakik kacang Amai Baja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana upaya masyarakat di kelurahan Balai Jaring Payakumbuh dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui *home industry* rakik kacang Amai Baja.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendorong masyarakat Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh bergabung dalam *home industry* rakik kacang Amai Baja?

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan yaitu :

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Bagi Penulis

1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelas S.E pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

2) Untuk menambah pengetahuan penulis dalam bidang perekonomian dan mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada secara efektif.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman dalam menafsirkan maksud dari judul “Upaya Peningkatan Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Rakik Kacang Amai Baja di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh”, maka terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun tabungan. (Rizal, 2021, p. 12).

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diterima dari seluruh anggota keluarga yang berupa gaji/upah untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

2. *Home Industry*

Home Industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. *Home* berarti rumah, tempat tinggal atau kampung halaman. Sedangkan *Industri* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home industri* adalah rumah usaha produk barang dan juga perusahaan kecil. Dikaitkan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan dirumah. (Rosalita & Damayantie, 2019, p. 339).

Home industry yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha produksi yang dapat menghasilkan nilai tambah seperti usaha rakik kacang yang terletak di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Peningkatan Pendapatan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. (KBBI, 2008, p. 60).

Tingkat pendapatan masyarakat merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap masyarakat berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja.

Tingkat pendapatan menjadi salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan salah satu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula halnya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi, semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpengalaman dalam meningkatkan pendapatan. (Ridwan, 2021, p. 60).

اعْمَلُوا قُلُوبَ اللَّهِ فَسَيَرَّ وَرَسُولُهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ

Artinya : “Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaan, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin”. (QS. At-Taubah: 105)

Dari ayat tersebut menjelaskan perintah ini mencakup pria dan wanita. Allah juga mensyariatkan bisnis kepada semua hambanya karenanya seluruh manusia diperintahkan untuk berbisnis, berikhtiar dan bekerja, baik itu pria maupun wanita.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”. (Toweulu, 2001, p. 3).

Jadi, upaya peningkatan pendapatan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan cara melakukan suatu kegiatan yang dapat membentuk kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

a. Pengertian Pendapatan Rumah Tangga

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, bunga, komisi, ongkos dan laba. (KBBI, 2008, p. 185).

Menurut Sukirno Sodono Pendapatan adalah pendapatan yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. (Sukirno, 2006, p. 57).

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode

tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. (Reksoprayitno, 2004, p. 79).

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik. (Soekartawi, 2002, p. 132).

Menurut pengertian Akuntansi Keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Meskipun demikian, ada perbedaan antara pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa, pendapatan pada perusahaan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai. (Fuad, 2000, p. 168).

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan seluruh anggota keluarga yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bersama atau individu dalam rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga dapat diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga, baik dari kepala keluarga maupun seluruh anggota keluarga. (Ratnaningtyas, 2021, p. 38).

Jika penghasilan atau pendapatan rumah tangga per hari kurang dari 1 dolar AS per orang maka rumah tangga itu disebut rumah tangga (kemiskinan ekstrem). (Tambunan, 2009, p. 93).

Kemiskinan dalam perspektif Islam dikategorikan dalam dua golongan yaitu fakir dan miskin. Fakir adalah keadaan seseorang dimana ia sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya, seperti ia tidak mampu melakukan usaha apapun dengan keadaan yang ia alami seperti cacat dan orang lanjut usia. Sedangkan miskin adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah tetapi pendapatannya masih tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan dasarnya. (Humanira, 1013, p. 35).

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Terdapat banyak jenis pendapatan, jenis pendapatan menurut cara perolehannya sebagai berikut :

- 1) Pendapatan kotor merupakan pendapatan yang diperoleh sebelum dikurang dengan biaya dan pengeluaran lain.
- 2) Pendapatan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh setelah dikurang dengan biaya dan pengeluaran lain. (Palupi, 2021, p. 14).

Bedasarkan teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen yang dikemukakan oleh Milton Friedmand, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

a) Pendapatan Permanen

Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Contohnya yang pertama pendapatan dari gaji atau upah yaitu Gaji yaitu imbalan yang diperoleh setelah seseorang

melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian, yang kedua pendapatan dari usaha sendiri merupakan Yang dimaksud dengan pendapatan dari usaha sendiri yaitu nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, dan yang ketiga pendapatan dari usaha lain merupakan Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewa asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

b) Pendapatan sementara

Pendapatan sementara yaitu bentuk pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Pendapatan sementara ini bisa berbentuk tambahan (bonus dan menang lotre) ataupun bentuk pengurangan, misalnya biaya pengobatan sakit. (Amiruddin, 2013, p. 254).

c. Karakteristik Pendapatan

Karakteristi pendapatan yaitu :

- 1) Bahwa pendapatan itu muncul berdasarkan kegiatan-kegiatan pokok dari perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba.
- 2) Bahwa pendapatan itu bersifat berulang-ulang berdasarkan kegiatan-kegiatan pokok tersebut yang pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen. (Widyawati, 2012, p. 24).

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi :

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan. (Boediono, 2002, p. 150).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia, adanya kesempatan kerja ini mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang dapat di kerjakan.
- 2) Keahlian dan kecakapan kerja, dengan bekal keahlian dan kecakapan kerja yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi atau semakin banyak keahlian seseorang makin tinggi pula penghasilannya.
- 3) Keuletan kerja, merupakan keberanian dan ketekunan seseorang dalam melakukan pekerjaan.
- 4) Jumlah modal yang digunakan, semakin besar usaha yang dilakukan maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan dan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh jika usaha tersebut berhasil, namun sebaliknya jika kita gagal maka besar pula kerugian yang akan kita tanggung.
- 5) Motivasi atau dorongan, motivasi juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. (Sukirno, 2001, p. 54).

e. Pengukuran Pendapatan

Secara umum pengukuran pendapatan akan diakui secara :

1) Accrual Basis

Pengakuan secara accrual basis yaitu bahwa pendapatan harus dilaporkan selama kegiatan produksi (dimana laba dapat dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan).

2) Critical Event Basis

Dalam metode ini yang diperhatikannya adalah kejadian-kejadian penting dalam siklus operasi perusahaan, kejadian kritis itu dapat berupa : pada saat penjualan, pada saat penyelesaian proyek, dan pada saat pembayaran setelah dilakukan penjualan.

3) The Matching Principle

Prinsip ini mengatur agar pembebanan biaya harus dilakukan pada periode yang sama dengan pengakuan hasil.

Ada empat pengukuran pendapatan menurut ikatan akuntansi indonesia (IAI) PSAK No. 23 yaitu :

- 1) Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.
- 2) Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakaian aktiva tersebut.
- 3) Imbalan tersebut berbentuk kas dan setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.
- 4) Bila barang atau jasa dipertukarkan (barter) untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut

tidak dianggap sebagai suatu transaksi yang mengakibatkan pendapatan. (Stice, 2009, p. 205).

f. Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan yang dimiliki seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan tersebut seseorang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni :

1) Gaji dan Upah

Gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan seperti manajer atau dapat disebut juga proses pembayaran upah kepada seseorang atau individu untuk pengganti hasil kerja atau jasa yang telah dilakukan.

Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya seperti Keahlian (skill), mutu modal manusia, dan kondisi kerja. (Prathama & Manurung, 2006, p. 292).

2) Dari hak milik seperti modal dan tanah

Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaannya.

3) Dari Pemerintah

Pendapatan yang diterima dari bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Melainkan pendapatan yang diterima dari tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan pendapatan rendah. (Mulyadi, 2001, p. 377).

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja

Ada dua faktor yang mempengaruhi orang untuk bekerja yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang dibangkitkan oleh rangsangan dari luar atau dengan kata lain individu tersebut tidak dipengaruhi oleh aspek-aspek lain. Tenaga kerja dapat bekerja karena tertarik dan senang dengan pekerjaannya, kepuasan dan kebahagiaan dalam dirinya. Faktor internal ini sendiri sudah terbentuk dalam diri seseorang (Mukzam, 2017, p. 108). Menurut (Ida Rosada: 2017) faktor yang mendorong ibu rumah tangga bekerja yaitu :

a) Faktor kebutuhan keluarga

Faktor kebutuhan keluarga yang semakin banyak juga menjadi salah satu faktor pendorong internal yang menyebabkan perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk melakukan aktivitas peran ganda di sektor informal. Sering kali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

b) Pendapatan rumah tangga yang rendah

Pendapatan rumah tangga yang rendah juga menjadi salah satu faktor pendorong internal dalam melaksanakan aktivitas. Ketika perempuan masuk dalam wilayah kerja, secara umum biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga.

c) Memanfaatkan waktu luang

Pemanfaatan waktu luang juga menjadi salah satu faktor pendorong internal dalam memotivasi perempuan untuk bekerja. Mengurus keperluan keluarga bisa dikerjakan dengan cepat jika sudah direncanakan dengan baik, adanya waktu luang dapat mendorong ibu rumah

tangga untuk bekerja untuk hal yang bermanfaat. (Rosada, 2012, p. 916).

d) Rasa Bangga

Menurut (Farida, 2011, p. 103), motivasi wanita merasa bangga saat bekerja adalah untuk menambah pendapatan keluarga, kebutuhan keluarga tidak hanya bergantung pada suami, menghindari rasa bosan, perkawinan yang gagal, memanfaatkan minat dan keahlian, mendapatkan status, dan untuk mengembangkan diri. Hal ini berarti bahwa individu saat bekerja tidak hanya ingin mendapatkan materi, melainkan juga sebagai bentuk panggilan hati. Hal ini akan memberikan rasa bahagia dalam bekerja.

e) Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan

Menurut (Umi Afdah: 2017) Jumlah anggota keluarga menjadi tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja karena semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin berat beban yang ditanggung keluarga. (Afdah, 2017, p. 96).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dipengaruhi lingkungan di sekitarnya, berkembang melalui interaksi dengan individu dengan lingkungan, contohnya seseorang memiliki motif berprestasi dapat berubah ketika orang tersebut berada dalam lingkungan kelompok kerja dimana prestasi individu sangat dihargai yang akan memunculkan motif prestasi yang tinggi. Faktor pengendalian yang dilakukan oleh manager dan yang meliputi hal-hal seperti gaji atau upah, Manager perlu mengenal motivasi eksternal untuk mendapatkan tanggapan positif dari karyawan.

Tanggapan yang positif ini akan menunjukkan bahwa karyawan bekerja untuk kemajuan perusahaan. Manager suatu perusahaan juga dapat menggunakan motivasi eksternal yang positif ataupun negatif. Motivasi positif merupakan penghargaan yang diberikan atas prestasi yang sesuai, sedangkan motivasi negatif merupakan pemberian sanksi jika prestasi tidak dapat dicapai.

a) Adanya kesempatan kerja yang ditawarkan

Menurut (Sudarwati: 2003) faktor eksternal keterlibatan ibu rumah tangga bekerja dalam pasar kerja berasal dari adanya kesempatan kerja yang ditawarkan oleh pabrik, perusahaan, dll.

b) Gaji

Menurut (Hasibuan: 2016) bahwa setiap orang mengharapkan gaji atau upah dari prestasi yang diberikannya dalam mendukung faktor dorongan motivasi kerja”.

c) Waktu kerja

Waktu kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah dalam suatu satuan tertentu. (Buan, 2022, p. 85).

2. *Home Industry*

a. *Pengertian Home Industry*

Home berasal dari bahasa Inggris yang artinya “rumah” atau “tempat tinggal”, sedangkan industri merupakan usaha produksi barang ataupun perusahaan kecil. *Home industry* merupakan rumah tempat usaha yang menghasilkan produk barang.

Menurut Prayitno, usaha penciptaan industri rumah tangga (*home industry*) memiliki kedekatan secara ekonomis dengan produk pertanian dan kedekatan secara sosial dengan tingkat

keahlian dan kondisi sosial masyarakat. Pembangunan industri kecil terutama industri yang mengolah hasil pertanian dan mempunyai prospek penting dalam mendukung pembangunan ekonomi khususnya untuk menyerap kelebihan tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan. (Prayitno, 2007, p. 52).

Ciri-ciri industri rumahan antara lain:

- 1) Peralatan produksi pada umumnya sederhana.
- 2) Usaha masih bersifat tradisional.
- 3) Melayani pasar lokal.
- 4) Struktur usaha tradisional.
- 5) Memerlukan bimbingan kewirausahaan.
- 6) Memerlukan bantuan pengadaan dan pemasaran.

Home Industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. *Home* berarti rumah, tempat tinggal atau kampung halaman. Sedangkan Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang dan juga perusahaan kecil. Dikaitkan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan dirumah. (Armelia & Damayantie, 2019, p. 339).

Pengertian lain, industri rumah tangga merupakan usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang keluarga yang menanggung resiko. Skala produksi home industri masih berskala kecil, dimana usaha ini biasanya menggunakan satu atau dua ruma sebagai pusat

produksi yang sekaligus merupakan tempat kegiatan segala bentuk administrasi, pemasaran. (Kristanto, 2021, p. 74).

Sedangkan Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Secara umum dalam pengertian UKM (Usaha Kecil Menengah) biasanya mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek nilai investasi awal jumlah asset dan aspek jumlah tenaga. Menurut BPS jumlah tenaga kerjanya di antaranya : Industri rumah tangguh (*home industri*) tenaga kerjanya 5-9 orang, Industri kecil tenaga kerjanya terdiri 10-19 orang, Industri sedang atau menengah tenaga kerjanya berjumlah 20-99 orang, Industri besar tenaga kerjanya berjumlah antara 100 orang atau lebih. Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. (Tambunan, 2002, p. 71).

Rumah industri merupakan suatu lingkungan atau kondisi yang perlu diciptakan dan dibangun agar landasan perubahan yang lebih kokoh dapat diwujudkan antara lain melakukan upaya-upaya proses pembangunan sumber daya manusia. Didalam era industrialisasi masyarakat digambarkan akan terdiri atas masyarakat yang produktif yang dilandasi oleh sikap mental dan motivasi yang kuat untuk maju berdisiplin, berdedikasi tinggi pada ciri keluarganya.

Home industry juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola

keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan) sehingga memungkinkan kemudahan dalam menjalin komunikasi. Pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawan. Kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat di sekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga sekitarnya. Dengan begitu, *home industry* ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran.

Disamping itu, Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) membedakan kategori industri kecil sebagai berikut :

1) Industri kecil modern

Yang termasuk ke dalam Industri kecil modern adalah yang menggunakan teknologi proses madya (*intermediate process technologies*), menggunakan skala produksi terbatas, tergantung pada dukungan litbang dan usaha-usaha perekayasa (industri besar), dilibatkan dalam sistem produksi industri besar dan menengah dan dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor, dan menggunakan mesin khusus alat perlengkapan modal lainnya. Dengan kata lain, industri kecil modern mempunyai akses untuk menjangkau sistem pemasaran yang relatif telah berkembang dengan baik di pasar domestik atau pasar ekspor.

2) Industri kecil tradisional

Industri ini mempunyai ciri-ciri : teknologi proses yang digunakan secara sederhana, mesin yang digunakan dan alat

perlengkapan modal relatif lebih sederhana, lokasi di daerah pedesaan, dan akses untuk menangkau pasar di luar lingkungan terbatas.

3) Industri kerajinan kecil

Industri kerajinan kecil meliputi berbagai industri kecil yang beragam, mulai dari industri kecil yang menggunakan teknologi sederhana sampai industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya bahkan teknologi maju. Selain potensinya untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok-kelompok berpendapatan rendah, industri kerajinan kecil juga didorong atas landasan budaya yakni mengingat peranan pentingnya dalam pelestarian warisan budaya Indonesia.

b. Manfaat dan Keutamaan *Home Industry*

Beberapa manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga atau home industri secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai berikut :

- 1) Pembukaan lapangan kerja baru
- 2) Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal
- 3) Pendorong percepatan siklus finansial
- 4) Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat
- 5) Alat penganeekaragaman sumber daya alam dan manusia.

Keberadaan *home industry* tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya industri di suatu daerah biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari

daerah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar. Selain itu akan terlihat pula peningkatan kegiatan usaha pemberian jasa (bank, transportasi).

Home industry tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam sektor perekonomian, selain dari segi ekonomi peran home industri juga memberi manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat tersebut yaitu :

- 1) *Home industry* dapat menciptakan peluang usaha yang luas namun dengan pembiayaan yang relatif murah.
- 2) *Home industry* turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- 3) *Home industry* mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang.

Home industry dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang tepat dalam pembangunan di negara yang sedang berkembang, karena :

- 1) *Home industry* mendorong munculnya kewirausahaan domestik sekaligus menghemat sumber daya negara.
- 2) *Home industry* menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
- 3) *Home industry* dapat didirikan, dioperasikan dan memberi hasil dengan cepat.
- 4) Pengembangan *home industry* dapat mendorong proses desentralisasi interregional dan intraregional, karena usaha kecil home industri dapat berlokasi di kota-kota kecil dan pedesaan.
- 5) *Home industry* memungkinkan tercapainya obyektif ekonomi sosial politik. (Subanar, 2001, p. 20-22).

Adapun keunggulan *home industry* diantaranya :

1. Prosedur hukumnya sederhana.
2. Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi atau pengusaha bukan perusahaannya.
3. Mudah dalam proses pendiriannya.
4. Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
5. Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
6. Pemilik menerima seluruh laba.
7. Terbentuknya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
8. Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal. (Subanar, 2001, p. 6-8).

c. Faktor Penghambat *Home Industry*

Dalam kegiatan home industri ada beberapa hambatan dan permasalahan yang muncul yaitu :

- 1) Faktor Internal
 - a) Kurangnya permodalan

Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya. Modal sangat berpengaruh dalam menjalankan produksi, unit usaha menggunakan bantuan pinjaman modal dari berbagai pihak, baik berasal dari modal sendiri atau keluarga maupun dari perbankan atau koperasi. Modal sebagai input yang penting dalam menentukan tinggi rendahnya jumlah produksi yang dihasilkan. Meningkatkan modal dapat meningkatkan kapasitas produksinya sehingga volume produksi dapat meningkat.

b) Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.

c) Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar

Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

2) Faktor Eksternal

a) Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif

Kebijakan Pemerintah untuk menumbuhkan kembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar.

b) Terbatasnya sarana dan prasarana

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

c) Implikasi otonomi daerah

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikarenakan pada Usaha Kecil dan Menengah. Di samping itu semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

d) Implikasi perdagangan bebas

Dalam hal ini, mau tidak mau Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas seperti isu kualitas (ISO 9000), isu lingkungan (ISO 14.000) dan isu Hak Asasi Manusia (HAM) serta isu ketenagakerjaan. Isu ini sering digunakan secara tidak fair oleh negara maju sebagai hambatan (*Non TARIFF Barrier for Trade*). Untuk itu maka diharapkan UKM perlu mempersiapkan agar mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun kompetitif berkelanjutan.

e) Sifat produk dengan *lifetime* pendek

Sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk *fashion* dan kerajinan dengan *lifetime* yang pendek.

f) Terbatasnya akses pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional. (Rosid, 2012, p. 79-81).

d. Fungsi *Home Industry*

- 1) Usaha kecil dapat memperkuat perekonomian bangsa melalui berbagai keterkaitan usaha seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi produk-produk usaha yang lebih besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
- 2) Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya alam daerah serta meningkatnya sumber daya manusia agar dapat menjadi seorang pebisnis yang tangguh.
- 3) Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, serta alat pemerataan usaha dan pendapatan, sebab jumlahnya tersebar di wilayah perkotaan maupun pedesaan. (Suryana, 2006, p. 77).

e. Karakteristik *Home Industry*

Subanar (2004: 42) karakteristik dari *home industry* yaitu :

- 1) Industri yang bersifat ekstraktif yang cenderung menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi
- 2) Industri yang dikelompokkan pada industri dengan jumlah tenaga kerja 1-19 orang. Batasan jumlah pekerja terkait dengan

kompleksitas organisasi apabila jumlah tenaga semakin banyak yang juga membutuhkan pembiayaan.

- 3) Industri yang tidak tergantung pada kondisi tertentu seperti bahan baku, pasar dan tenaga kerja, karena kebutuhan tenaga kerja yang kecil. Manajemen pengelola, teknologi yang rendah serta tidak membutuhkan tenaga kerja yang ahli membuat karakter industri ini tidak tergantung persyaratan lokasi. Dalam arti lokasi industri-industri kecil dan rumah tangga sangat fleksibel.
- 4) Industri yang menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kemudahan pengolahannya dibandingkan dengan industri menengah dan besar.
- 5) *Home industry* termasuk pada industri ringan. Dalam hal ini ditinjau dari barang yang dihasilkan merupakan barang yang sederhana, tidak rumit serta tidak membutuhkan proses yang rumit dan teknologi yang tinggi.
- 6) Sebagian besar pemilik *home industry* adalah masyarakat menengah ke bawah yang tidak mempunyai modal serta aset untuk mendapatkan bantuan dari bank, sehingga sistem permodalan adalah mandiri/swa-dana.
- 7) Ditinjau dari subyek pengelola, home industri merupakan industri yang dimiliki oleh pribadi (rakyat) dengan sistem pengelolannya yang sederhana.
- 8) Ditinjau dari cara pengelolannya, industri ini merupakan industri yang mempunyai struktur manajemen dan sistem keuangan yang sederhana. Hal ini disebabkan industri ini lebih banyak bersifat kekeluargaan. (Subanar, 2001, p. 42).

f. Macam-Macam *Home Industry*

Untuk mengetahui macam-macam industri biasa dilihat dari beberapa sudut pandang. *Pertama*, pengelompokkan industri yang

dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP). Bahwasanya, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu :

- 1) Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dan kelompok kimia dasar. Yang termasuk dalam industri mesin dan logam dasar : industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya.
- 2) Industri kecil yang meliputi industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastik, dan lain-lain).
- 3) Industri hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi antara lain industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah hasil sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Kelompok aneka industri ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju. (Arsyad & Lincoln, 2004, p. 236).

Ada beberapa bentuk dan jenis *home industry* yang dikenal oleh masyarakat seperti :

- 1) *Home industry* bidang kosmetik (alat-alat kecantikan), contoh : *face lotion* (lotion muka), *skin tonic lotion*, *cleansing cream*, bedak powder, minyak rambut kental, minyak rambut *hair cream*, dll.
- 2) *Home industry* bidang kebutuhan sehari-hari, contoh : sabun mandi, sabun cuci batangan, sabun cuci deterjen, pasta gigi, dll.

- 3) *Home industry* bidang obat-obatan ringan, contohnya : minyak angin, obat gosok, obat kutu busuk, obat nyamuk, dll.
- 4) *Home industry* bidang makanan, contoh : keripik ubi, keripik pisang, emping, rakik kacang, dll.
- 5) *Home industry* bidang minuman, contoh : soda, jus buah, minuman instan, dll.

Jenis-Jenis *Home Industry*:

1) Industri berdasarkan tempat bahan baku

a) Industri Ekstraktif

Industri ekstraktif adalah industri yang bahan bakunyadiambil langsung dari alam sekitar. Contoh : pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain lain. Industri ini termasuk dalam jenis ini karena bahan bakunya langsung dari pertanian.

b) Industrinon-ekstraktif

Industri non-ekstraktif adalah industri yang bahanbakunya didapatkan dari tempat lain selain dari alam sekitar. Industri yang bahan bakunya didapat dari hasil industri lain. Industri non ekstaktif adalah industri yang mengelola barang setengah jadi menjadi barang jadi, misalnya industri tas yang mengambil bahan baku kulit dari industri kulit.

c) Industri fasilitatif

Industri fasilitatif adalah industri yang produk utamanyayaitu berbentuk jasa yang diperjual belikan kepada para konsumen. Contoh : Asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.

2) Golongan industri berdasarkan besar kecil modal

- a) Industri padat modal adalah industri yang dibangun dengan menggunakan modal yang cukup banyak untuk kegiatanoperasional ataupun pembangunannya.

- b) Industri padat karya adalah suatu industri yang lebihberpusat kepada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerjadalam pembangunan serta pengoperasiannya.
- 3) Pembagian industri berdasarkan pemilihan lokasi
- a) Industri yang berorientasi pada bahan baku (Raw material oriented industri).
 - b) Industri yang didirikan dekat dengan ketersediaan bahan baku sebagai bahan utama dalam penggerak industri.
 - c) Industri yang berorientasi pada pasar (market oriented industri).
 - d) Industri yang didirikan berdekatan dengan potensi pasar atau potensi manusia sebagai konsumen. Hal ini karena pengaruh barang/produk yang tidak tahan lama.
 - e) Industri yang berorientasi terhadap tenaga kerja/labour(*Labour oriented industri*).
 - f) Industri ini didirikan berdekatan dengan pemusatan manusia yang berpotensi sebagai tenaga kerja.
- 4) Jenis-jenis industri berdasarkan klasifikasi atau penjenisannya (berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 dalam Rizky Selvasari: 2012)
- a) Industri kimia dasar, contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk.
 - b) Industri mesin dan logam dasar, contohnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil.
 - c) Industri kecil, contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah.
 - d) Aneka industri misalnya seperti industri pakaian, industri makanan dan minuman.
- 5) Jenis industri berdasarkan produktifitas perorangan
- a) Industri primer Industri primer adalah industri yang produk pembuatannya tidak ditangani secara langsung atau tanpa

diolah terlebih dahulu. Contohnya adalah hasil produksipertanian, peternakan, perkebunan, perikanan.

- b) Industri sekunder Industri sekunder adalah industri yang mengolah barang-barang primer menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Misalnya adalah pemintaan benangsutra, komponen elektronik.
- c) Industri tersier Industri tersier adalah industri yang produknya berbentuk layanan jasa. Contoh : telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan (Harahab, 2016, p. 5-6).

g. Landasan Hukum Usaha Kecil (*Home Industry*)

Adapun landasan hukum usaha kecil menengah diantaranya :

- 1) UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu :
 - a) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.
 - b) Meningkatkan peranan para usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur pada perekonomian nasional.
- 2) PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan pada usaha kecil. Di dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan pada usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Identifikasi terhadap potensi dan masalah yang dihadapi oleh para usaha kecil
- b) Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai dengan potensi dan masalah yang dihadapi oleh para usaha kecil.
- c) Pelaksanaan program pembinaan serta pengembangan, pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi para usaha kecil.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian peran usaha home industri kerupuk lipat untuk meningkatkan pendapatan keluarga di kelurahan padang tengah payobadar. Berdasarkan tinjauan karya tulis yang relevan, dapat dilihat dari hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu :

1. Penelitian Siti Susana tahun 2012 dengan judul “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industri di Desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Siti Susana dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu objek penelitian yang membahas mengenai *Home Industry*. Namun perbedaannya adalah penelitian Siti Susana mengenai kesejahteraan masyarakat dengan adanya *Home Industry* sedangkan penelitian ini berfokus mengenai pendapatan rumah tangga di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh.

2. Penelitian Fajariyah Astutik dan Retno Mustika Dewi tahun 2013 Jurnal Pendidikan Ekonomi dengan judul “Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Gambir (Kerupuk Kertas) di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kec. Pasean Kab. Pamekasan”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *Home Industry* Gambir (kerupuk kertas) dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat di dusun Dungandak. Peningkatan pendapatan rumah tangga sudah begitu terasa oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anaknya. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Fajariyah Astutik dan Retno Mustika Dewi dengan penelitian ini. Persamaannya itu sama-sama menggunakan kualitatif. Namun perbedaannya adalah lokasi yang berbeda. Penelitian Fajariyah Astutik dan Retno Mustika Dewi berlokasi di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kec. Pasean Kab. Pamekasan. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh.
3. Penelitian Yepi Sartini tahun 2017 dengan judul “Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Home Industry kerupuk Lia Jaya merupakan kegiatan usaha yang mampu memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat Desa Pasar Pedati dan memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu juga meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi keluarga karyawan. Terdapat persamaan dan dan perbedaan dalam penelitian Yepi Sartini dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun perbedaannya adalah penelitian Yepi Sartini membahas mengenai kesejahteraan keluarga sedangkan

penelitian ini membahas masalah pendapatan rumah tangga di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh.

4. Penelitian Riskin Hidayat dan Siti tahun 2016 *Journal of Dedicators Community* dengan judul “Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pengembangan Usaha Pada Kelompok Pengrajin Batik Tulis Kampoeng Batik Desa Karaskepoh Kabupaten Rembang)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan peran anggota kelompok batik tulis dan jejaring kampoeng batik Desa Karaskepoh untuk mengembangkan usaha. Terdapat persamaan dan dan perbedaan dalam penelitian Riskin Hidayat dan Siti dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun perbedaannya adalah penelitian Riskin Hidayat dan Siti membahas mengenai kesejahteraan keluarga sedangkan penelitian ini membahas masalah pendapatan rumah tangga di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh.
5. Penelitian Siska Ariyani Shofi tahun 2019 dengan judul “Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa industri kecil usaha konveksi jilbab berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja di Desa Pendosawalan dan sekitarnya, meningkatkan pendapatan bagi karyawan dan pemilik usaha konveksi jilbab, dan meningkatkan ekonomi masyarakat desa Pendosawalan. Terdapat persamaan dan dan perbedaan dalam penelitian Siska Ariyani Shofi dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun perbedaannya adalah penelitian Siska Ariyani Shofi membahas mengenai perekonomian masyarakat sedangkan penelitian ini

membahas masalah pendapatan rumah tangga di Kelurahan Balai
Jaring Payakumbuh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. (Hermawan, 2013, p. 100).

Berdasarkan penjelasan diatas maka, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dari masyarakat selaku karyawan di *home industry* rakik kacang di Kelurahan Balai jaring Payakumbuh.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada usaha home industri kerupuk lipat ini dilakukan di Kelurahan Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2022 sampai selesai.

Taabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/tahun					
		Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juli 2022
1	Survei awal						
2	Pembuatan proposal						
3	Bimbingan proposal						
4	Seminar proposal						
5	Perbaikan setelah proposal						
6	Pembuatan instrumen penelitian						
7	Pengumpulan data						
8	Pengelolaan data						
9	Penulisan laporan penelitian						
10	Munqasah						

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan berbagai metode-metode dalam alat bantu

sebagai instrument. Instrument yang dimaksud yaitu pedoman wawancara, kamera, handphone, pensil, ballpoint, dan buku.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dilapangan atau tempat penelitian yaitu pihak-pihak yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Jadi sumber data primer dalam penelitian ini pemilik dan karyawan dari usaha home industri rakik kacang Amai Baja di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bersifat mendukung sumber data primer. Jadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi seperti foto tempat produksi dan lebel nama dari usaha home industri rakik kacang Amai Baja di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.(Narbuko, 2009, p. 70).

Dalam melakukan wawancara ini, penulis mempersiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertulis yang berguna untuk bertanya langsung kepada pemilik, dan karyawan *home industry* secara lisan agar mendapatkan data yang kongkrit mengenai *home industry* rakik kacang di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Adapun dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti berupa dokumen-dokumen tertulis, foto dari alat yang digunakan saat produksi, serta kegiatan karyawan yang dilakukan di *home industry* rakik kacang Amai Baja di Kelurahan Balai Payakumbuh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi agar mudah dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan terutama masalah penelitian yang penulis lakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik interaktif, dalam teknik interaktif data dilakukan dengan tiga alur kegiatan sebagai berikut yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan lengkap dan terinci. Laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang penting. Reduksi data langsung dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada upaya peningkatan pendapatan rumah tangga melalui *home industry* rakik kacang Amai Baja di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian teks naratif dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan tentang upaya peningkatan pendapatan rumah tangga melalui *home industry* rakik kacang Amai Baja di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk menyimpulkan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian yaitu Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya hasil wawancara dikaitkan dengan dokumen yang telah didapatkan. Sedangkan triangulasi waktu adalah cara melakukan teknik wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber yang dimaksud adalah melakukan wawancara kepada pemilik *home industry*, karyawan *home industry* dan kepala keluarga dari karyawan *home industry*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh

Payakumbuh berasal darikata Payau dan Kumbuah, dimana berdasarkan literatur lama Payau (Payo) dalam Bahasa Indonesia berarti rawa-rawa, dan Kumbuah adalah sejenis tanaman yang dulunya tumbuh subur di daerah rawa di kanagarian Koto Nan Gadang. Kota Payakumbuh berdiri pada tanggal 17 Desember 1970, melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 08 Tahun 1970 tentang Pelaksanaan Pemerintah Kotamadya Solok dan Payakumbuh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 19). Berdasarkan peraturan tersebut Kota Payakumbuh ditetapkan sebagai daerah tingkat II dengan wilayah pemerintah sendiri, dan tanggal 17 Desember ditetapkan menjadi hari jadi Kota Payakumbuh. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah maka status Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Payakumbuh, berubah menjadi Kota Payakumbuh.

Kelurahan Balai Jaring termasuk ke dalam Kecamatan Payakumbuh Timur karena terletak pada bagian Timur Kota Payakumbuh. Kelurahan Balai Jaring berdiri sekitar tahun 1970-an yang direalisasi sekitar tahun `1998 hingga sekarang. Pada mulanya semasa nagari ini berdiri dinamakan dengan Balai Janggo. Setelah musim beralih Balai Janggo ditukar dengan Balai Jaring, arti Balai Jaring itu sendiri adalah “Balai untuk Menjaring”. Disamping bernama Balai Jaring ditandai dengan berdirinya sebuah bangunan Adat yang dinamakan Balai Rang Sari. Dalam kedudukannya Balai Jaring dalam arti ruang sidang meliputi wilayah Luak 50 kota. Segala persoalan-persoalan hukum Adat yang menyangkut dengan persengketaan, perselisihan secara Adat Luak 50 yang dalam

persoalan harta pusako dengan gelar soko atau gelar penghulu disitulah diselesaikan. Kemudian di Balai Jaring ini tempat tinggalnya seorang cucu Adat yang namanya Pucuak Nan Tonggang dari Datuak Paduko Marajulelo yang mendiami rumah gadang Koto Aia Tabik.

Balai Jaring berdiri sebuah Mesjid Akbar yang merupakan Mesjid Besar yang dinamakan Sumalandai yang artinya sungai yang landai. Sungai tersebut berasal dari sumber air Batang Tabik yang mengairi seluruh air pesawahan, perbukitan yang ada di Aia Tabik, inilah yang menjadi sumber air di Kota Payakumbuh.

Di Kelurahan Balai Jaring terdapat 3 suku yaitu Suku Piliang, Suku Supanjang, dan Suku Bendang. Suku Piliang dipimpin oleh Datuak Rajo Sutan Mudo, Suku Supanjang dipimpin oleh Datuak Gindo Malano, dan Suku Bendang dipimpin oleh Datuak Damanso.

2. Visi Misi Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh

a. Visi Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh

Visi adalah gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pada masa yang akan datang. Banyak interpretasi yang dapat keluar dari pernyataan keadaan ideal yang ingin dicapai suatu lembaga atau institusi. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Kelurahan Padang Balai Jaring, potensi yang dimiliki terutama sumber daya manusia, dan harapan yang akan dicapai serta merujuk pada visi Kota Payakumbuh dan Kecamatan Payakumbuh Timur, maka ditetapkan visi Kelurahan Balai Jaring sebagai berikut :

“Terwujudnya Kelurahan Yang Mantap (Beriman, Tangguh, Peduli”.

b. Misi Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana.

Untuk mewujudkan visi tersebut maka dengan itu dirumuskan Misi Kelurahan Balai Jaring sebagai berikut :

“Terwujudnya Masyarakat Yang Beriman, Tangguh Dan Peduli”.

3. Keadaan Geografis Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh

Kecamatan Payakumbuh Timur adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kota Payakumbuh dengan luas Kecamatan lebih kurang 2.273,02 Ha. Secara Administrasi, berbatasan dengan Kecamatan Harau dan Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam Kota Payakumbuh berbatasan Kecamatan Harau dan Kecamatan Luhak Lima Puluh Kota. Dalam Kota Payakumbuh berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh Utara, Payakumbuh Barat dan Payakumbuh Selatan.

Kelurahan Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh memiliki luas wilayah 157,5326 km² dan berjarak 4.9 km dari Pusat Kota Payakumbuh. Batas-batas wilayah Kelurahan Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh adalah sebagai berikut :

- b. Sebelah Utara : berbatasan dengan Padang Alai Bodi
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten 50 Kota
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Padang Tengah Payobadar
- e. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten 50 Kota

4. Keadaan Demografis Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh

Jumlah penduduk Kecamatan Payakumbuh Timur berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020 adalah 29.325 jiwa.

Kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Kelurahan Tiakar sebanyak 6.313 jiwa. Sedangkan Kelurahan dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu Kelurahan Koto Baru sebanyak 1.949 jiwa.

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kelurahan di Kecamatan Payakumbuh Timur, 2020

No	Kelurahan	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Sicincin	1.667	1.649	3.316
2.	Padang Tiakar	2.183	2.217	4.400
3.	Padang Tengah Payobadar	1.831	1.801	3.632
4.	Balai Jaring	1.201	1.146	2.347
5.	Padang Alai Bodi	1.161	1.121	2.282
6.	Tiakar	3.263	3.050	6.313
7.	Payobasuang	1.236	1.295	2.531
8.	Koto Panjang	1.289	1.266	2.555
9.	Ko`to Baru	994	955	1.949
Kota Payakumbuh		14.825	14,500	29.325

Sumber Data : BPS Kota Payakumbuh

5. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh

Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Balai Jaring terdiri dari petani, pedagang, peternak, wiraswasta, PNS, Ibu rumah tangga dll. Dari tabel 4.2 sudah terlihat bahwa rata-rata kegiatan masyarakat yang mengurus rumah tangga merupakan kegiatan terbanyak di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh.

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Balai Jaring

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	234	181	415
2.	Mengurus Rumah Tangga	-	490	490
3.	Pelajar/Mahasiswa	334	269	603
4.	Pensiunan	19	15	34
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	43	65	108
6.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	1	-	1
7.	Kepolisian RI (POLRI)	7	-	7
8.	Perdagangan	30	2	32
9.	Petani/Pekebun	97	2	99
10.	Peternak	9	-	9
11.	Industri	2	-	2
12.	Konstruksi	3	-	3
13.	Transportasi	1	-	1
14.	Karyawan Swasta	94	27	121
15.	Karyawan BUMN	2	5	7
16.	Karyawan Honorer	17	28	45
17.	Buruh Harian Lepas	59	2	61
18.	Buruh Tani/Perkebunan	46	3	49
19.	Tukang Listrik	1	-	1
20.	Tukang Batu	11	-	11
21.	Tukang Kayu	13	-	13
22.	Tukang Las/Pandai Besi	4	-	4
23.	Tukang Jahit	2	2	4
24.	Mekanik	9	-	9
25.	Wartawan	3	-	3
26.	Guru	2	15	17
27.	Konsultan	2	-	2
28.	Bidan	-	2	2
29.	Perawat	1	1	2
30.	Apoteker	1	-	1
31.	Sopir	50	-	50
32.	Pedagang	108	17	125
33.	Wiraswasta	1	-	1

Sumber : Kantor Lurah Balai jaring

6. Sejarah *Home Industry* Rakik Kacang Amai Baja

Rakik kacang merupakan makanan ringan yang awalnya dikenal sebagai makanan pelengkap nasi pecel. Seiring dengan perkembangan, rakik kacang banyak digemari sebagai cemilan yang gurih dan renyah, sebagai salah satu warisan kuliner rakik kacang mempunyai berbagai macam bentuk yang unik seperti bentuk bulat dengan taburan kacang tanah yang banyak atau bentuk tak beraturan yang tipis dan renyah.

Usaha Rakik kacang Amai Baja merupakan industri berskala kecil yang menjadi mata pencaharian ibu rumah tangga di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh. Usaha rakik kacang Amai Baja ini merupakan usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan makanan.

Usaha rakik kacang Amai Baja ini sudah dirintis oleh Ibu Nova Lidiani yang sudah dijalaninya sejak tahun 2005 kurang lebih sudah berdiri 17 tahun sampai saat ini masih berjalan dan sudah memiliki cabang yang dikelola oleh adik Ibu Nova. Awal didirikannya usaha rakik kacang Amai Baja ini dari Ibu Minah selaku orang yang mengontrak dirumah Ibu Nova, beliau merupakan dulunya karyawan rakik kacang dan beliau mengajarkan cara-cara pembuatan rakik kacang kepada Ibu Nova, sehingga Ibu Nova mulai membuka usaha rakik kacang ini.

Ibu Nova sebagai pemilik usaha ia tidak menggunakan prosedur yang rumit dalam perekrutan tenaga kerja, cukup dengan memberitahukan ke ibu-ibu rumah tangga atau siapa pun yang ingin belajar membuat rakik kacang, yang memiliki keahlian dan ketelatenan dalam membuat rakik kacang. Mengajak masyarakat terkhususkan ibu rumah tangga untuk menjadi produktif dengan menghasilkan uang tanpa melihat latar belakang pendidikan dan lain-lainnya yang terpenting mereka dapat bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

Ibu Nova mengemas kemasannya dengan menggunakan plastik putih polos yang mana didalamnya diberikan suatu label atau merek

usaha, Ibu Nova mengikat plastik tersebut dengan karet agar tidak masuk angin. Setelah dikemas Ibu Nova awal menjual rakik kacang ke warung-warung dekat rumah serta ke grosiran terdekat.

Awal mula Ibu Nova berjualan rakik kacang boleh dikatakan tidak membawa uang pulang selepas berjualan, karena rakik kacang yang dijual oleh Ibu Nova tersebut hanya bisa ditiptkan ke warung-warung terdekat seperti warung makanan dan minuman, karena pada saat itu pesaing yang memiliki produk yang sama sudah banyak yang berjualan rakik kacang tersebut.

Bahan baku untuk pembuatan rakik kacang ini diperoleh dari pasar terdekat. Bahan-bahan untuk pembuatan rakik kacang ini adalah : tepung ubi, tepung beras, kacang ,telur, minyak goreng, dan rempah-rempah. Cara pembuatan rakik kacang yaitu tepung ubi, tepung beras, dan bumbu-bumbu yang lain dicampur dan diaduk rata lalu bahan yang sudah dicampur dituangkan ke dalam cetakan lalu goreng dengan api sedang agar hasil rakiknya matang merata, setelah matang angkat dan letakkan diatas wadah yang terbuat dari bambu, setelah dingin lalu dipacking dan diberi lebel nama.

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Masyarakat di Kelurahan Balai Jaring Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Rakik Kacang Amai Baja

Upaya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh yaitu dengan cara bekerja disalah satu *home industry* rakik kacang yang ada di Balai Jaring Payakumbuh,*home industry* tersebut yaitu *home industry* rakik kacang Amai Baja yang didirikan oleh Ibu Nova.

Berdasarkan informasi dengan mewawancarai Ibu Mini selaku karyawan*home industry* rakik kacang Amai Baja menyatakan bahwa :

“Masyarakat terutama ibu rumah tangga di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh dari dulu sampai sekarang sangat membutuhkan tambahan pekerjaan salah satunya adalah sebagai karyawan di *home*

industry rakik kacang yang bertujuan untuk menolong suami bekerja untuk menambah pendapatan rumah tangga agar dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, sedangkan banyak di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh tidak mempunyai usaha atau pekerjaan yang dimiliki sendiri, dengan bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja merupakan salah satu mata pencaharian andalan bagi masyarakat selaku ibu rumah tangga di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh karena hanya bisa memberikan tenaga, semua keperluan pada proses produksi rakik kacang disediakan oleh pemilik *home industry* rakik kacang sedangkan karyawan cuman menanggung pembekalan seperti makanan pokok saat bekerja”.(Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Informasi selanjutnya senada dengan penelitian diatas peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nova selaku karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja menyatakan bahwa :

“Masyarakat selaku ibu rumah tangga di Kelurahan Balai Jaring sangat banyak bekerja di *home industry* rakik kacang salah satunya adalah di *home industry* Amai Baja karena memulai usaha kebanyakan harus menggunakan modal sedangkan menjadi karyawan tidak perlu mengeluarkan modal terhadap proses produksi rakik kacang. Masyarakat di Kelurahan Balai Jaring bekerja sebagai karyawan di *home industry* rakik kacang yang hanya menggunakan tenaga dan semua keperluan apapun yang menyangkut proses produksi rakik kacang ditanggung oleh pemilik *home industry* rakik kacang, Ibu Nova selaku pemilik *home industry* rakik kacang Amai Baja menyatakan bahwa sudah kurang lebih 17 tahun menjalani usaha rakik kacang ini yang mana tempat produksi rakik kacang yaitu dirumah sendiri tanpa harus menyewa, keperluan yang dibutuhkan Ibu Nova berupa alat untuk proses produksi rakik kacang tersebut berupa kualiti untuk memasak rakik kacang, sendok untuk menggoreng rakik kacang, alat pencetak untuk adonan rakik kacang, baskom berukuran sedang untuk mengaduk adonan rakik kacang, dan wadah untuk meletakkan rakik kacang setelah selesai masak untuk mengurangi kadar minyak yang masih lengket di rakik kacang. Usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya adalah dengan bekerja di *home industry* rakik kacang, karna di *home industry* rakik kacang ini tidak perlu membutuhkan pendidikan yang tinggi karna kebanyakan dari karyawan disini memiliki pendidikan yang rendah seperti adayang tamatan SMP dan ada juga yang tamatan SD. akan tetapi di *home industry* ini hanya membutuhkan keuletan para karyawannya dan juga tanggung jawabnya. Maka dari itu para masyarakat sangat membutuhkan pekerjaan ini untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan penelitian ini terlihat bahwa hal yang menjadi temuan penelitian ini adalah sebelum ibu rumah tangga bergabung ke dalam *home industry* rakik kacang Amai Baja maka hal yang terjadi pada perekonomiannya yaitu tidak tercukupinya kebutuhan sehari-hari. Upaya yang dapat dilakukan ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh yaitu dengan cara bekerja, karena bekerja di *home industry* rakik kacang merupakan pekerjaan andalan bagi ibu rumah tangga yang dikhususkan hanya untuk ibu rumah tangga.

2. Faktor-Faktor yang Mendorong Masyarakat Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh bergabung dalam *Home Industry* Rakik Kacang Amai Baja

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat selaku karyawan di *home industry* rakik kacang Amai Baja di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh ada dua faktor yang mendorong masyarakat bekerja yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang dibangkitkan oleh rangsangan dari luar atau dengan kata lain individu tersebut tidak dipengaruhi oleh aspek-aspek lain. Faktor internal ini sendiri sudah terbentuk dari dalam diri seseorang. Aspek-aspek internal yang mempengaruhi masyarakat bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja yaitu:

1) Faktor kebutuhan keluarga

Berdasarkan informasi dengan mewawancarai Ibu Dewi selaku karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja sebagai berikut :

“Ibu Dewi bekerja di *home industry* rakik kacang dari tahun 2004 hingga sekarang, tugas Ibu Dewi yaitu dimulai dari membuat adonan rakik kacang yang mana bahan-bahannya sudah disediakan oleh pemilik *home industry* rakik kacang, jadi

Ibu Dewi hanya tinggal membuat adonan saja karena cara pembuatannya sudah diajarkan langsung oleh pemilik *home industry* rakik kacang sampai Ibu Dewi bisa mengerjainnya sendiri. Pendapatan yang diperoleh Ibu Dewi dari bekerja di *home industry* rakik kacang per harinya yaitu Rp. 50.000 hingga Rp. 70.000, pendapatan yang diperoleh bisa saja berubah-ubah karena tergantung jumlah permintaan akan rakik kacang. Pendapatan yang diperoleh dengan bekerja di *home industry* rakik kacang merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan Ibu Dewi untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Karena dulunya keluarga Ibu Dewi memiliki kendala ekonomi seperti untuk membeli makanan pokok saja contohnya beras, lauk pauk yang masih berhutang di warung dekat rumah, tidak mampu membayar kontrakan tepat waktu karena harus menunggu pendapatan yang diperoleh suami cukup untuk membayar sewa perbulannya, tidak adanya BPJS sehingga tidak mampu membayar rumah sakit apabila keluarga ada yang sakit. Dengan begitu Ibu Dewi ingin membantu suaminya bekerja dengan mencari pendapatan dari sumber lain seperti bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Senada dengan penelitian diatas Ibu Ratna juga mengatakan bahwa :

“Sebagai karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja Ibu Ratna bekerja dibagian bidang packing sudah berjalan 5 tahun hingga sekarang. Tujuan Ibu Ratna bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu untuk biaya pendidikan anaknya yang masih kecil dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan pokok, dengan bekerja diluar rumah, Ibu Ratna dapat membantu dalam hal memenuhi kebutuhan keluarganya”.(Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Berdasarkan wawancara dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa ibu ikut bekerja karena adanya kebutuhan keluarga yang ditimbulkan berupa kebutuhan yang mendesak untuk membayar kontrakan dan juga untuk membiayai sekolah anak-anaknya membuat mereka harus dapat bekerja dalam hal memenuhi kebutuhan keluarganya.

2) Pendapatan rumah tangga yang rendah

Informasi selanjutnya senada dengan penelitian di atas peneliti mewawancarai karyawan *home industry* yaitu Ibu Des dengan mengatakan bahwa :

“Selaku karyawan *home industry* rakik kacang merupakan mata pencaharian yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga termasuk saya (Ibu Des), sebagai karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja Ibu Des sudah bekerja kurang lebih 3 tahun dan sistem melakukan pekerjaan sebagai karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja yaitu Ibu Des dibagian produksi (penggoreng atau memasak), pekerjaan yang dilakukan cukup mudah dan dalam proses produksinya yaitu menggoreng rakik kacang tidak membutuhkan waktu yang lama. Dalam pembuatan rakik kacang Ibu Des dapat memperoleh upah kisaran Rp. 50.000 atau Rp. 60.000 per harinya, dengan pendapatan segitu dapat membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kalau mengharapkan pendapatan dari suami yang bekerja jadi ojek tidak cukup, sedangkan kebutuhan pokok sekarang meningkat semua dan juga untuk biaya sekolah anak-anaknya yang sudah beranjak dewasa, dengan kondisi tersebut, Ibu Des mengambil sistem lembur untuk meningkatkan penghasilan dari biasanya”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Ibu Er selaku karyawan *home industry* rakik kacang Amai baja di Kelurahan Balai Jaring juga mengatakan bahwa :

“Saya bekerja menjadi karyawan *home industry* rakik kacang sudah berjalan kurang lebih 5 tahun, tugas saya disini yaitu dimulai dari membuat adonan rakik kacang sekaligus memasaknya, Saya bisa membuat adonannya karna dari awal mula saya bekerja disini langsung diajarkan oleh pemilik *home industry* rakik kacang Amai Baja yaitu Ibu Nova, beliau mengajarkan dari tahap-tahap dalam membuat adonannya hingga sampai menggoreng rakik kacang. Dalam pembuatan rakik kacang menurut saya tidak terlalu sulit karna bahan-bahan yang diperlukan sudah disediakan oleh pemilik *home industry* rakik kacang Amai Baja ini, karna saya sudah mengerti cara membuatnya saya tinggal mengerjakannya. Dengan bekerja disini saya merasakan adanya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga saya, karena suami saya seorang petani bisa diketahui pendapatan yang diperoleh petani sawah tidak menentu, yang mana panennya cuma sekali tiga bulan. Jadi saya berinisiatif mencari pekerjaan tambahan seperti bekerja di *home industry* rakik kacang ini dan juga bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja juga tidak perlu berpendidikan tinggi, saya sendiri hanya tamatan SMP”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Informasi selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ibu Tia yang mengatakan bahwa :

“Suami saya hanya supir angkot yang mana pendapatan yang diperoleh tidak menentu sedangkan kebutuhan keluarga harus juga tetap dikeluarkan seperti saya mempunyai hutang di bank yang harus diangsur perbulannya, dan kalau mengharapkan pendapatan yang diperoleh suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga saya berusaha mencari sebuah pekerjaan dan pekerjaan yang dapat saya lakukan adalah dengan ikut bergabung bekerja di home industry rakik kacang Amai Baja agar saya seala kebutuhan tidak harus tergantung dari suami”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Berdasarkan wawancara dari beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Balai Jaring umumnya bermata pencaharian sebagai petani sawah, tukang ojek, supir angkot yang mana dari pendapatan yang diperoleh suami termasuk rendah. Seperti halnya mata pencaharian petani sawah panennya hanya sekali tiga bulan sedangkan pengeluaran perharinya terus saja keluar. Hal ini membuat tidak tercukupinya kebutuhan sehari-hari ditambah lagi kebutuhan apapun dimasa sekarang meningkat semua.

3) Memanfaatkan waktu luang

Peneliti menggali lagi informasi dengan mewawancarai Ibu Eva selaku karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja sebagai berikut :

“Pekerjaan saya hanya mengurus rumah tangga seperti mengerjakan pekerjaan rumah yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu yang lain. Setelah seluruh pekerjaan saya kejakan,saya hanya duduk-duduk saja, hal itu membuat saya merasa bosan dan jenuh. Dengan banyaknya waktu luang yang saya miliki membuat saya terdorong untuk memanfaatkan waktu luang tersebut dengan bekerja diluar rumah. Hal yang mendorong saya bekerja juga karena anak-anak saya yang sudah besar dan sudah tidak membutuhkan perhatian yang lebih banyak dari ibunya dalam arti mereka sudah dapat menyediakan sendiri kebutuhannya (mandiri) dan saya juga dapat lebih memanfaatkan waktu luang tersebut untuk tujuan yang bermanfaat seperti bekerja”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Informasi selanjutnya senada dengan penelitian di atas peneliti mewawancarai karyawan *home industry* rakik kacang yaitu Ibu Dewi yang mengatakan bahwa :

“Keseharian Ibu Dewi yaitu paginya mengantarkan anaknya sekolah yang masih duduk dibangku SD, setelah mengantarkan anaknya sekolah Ibu Dewi mengerjakan pekerjaan rumah hingga selesai, dan setelah itu tidak ada lagi pekerjaan yang dilakukan Ibu Dewi. Hal ini membuat Ibu Dewi merasa suntuk dirumah tanpa ada kegiatan, dengan kondisi ini Ibu Dewi mencari pekerjaan yang dapat ia lakukan sesuai kemampuannya seperti ikut bekerja di *home industry* rakik kacang karena dalam pembuatannya tidak begitu sulit hanya saja membutuhkan naluri”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Berdasarkan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya hal yang membuat ibu rumahtangga bekerja yaitu adanya waktu luang yang tersedia sehingga ibu rumah tangga dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk bekerja , hal ini juga memberikan manfaat yang positif untuk menambah pendapatan keluarga.

4) Rasa Bangga

Peneliti menggali lagi informasi dengan mewawancrai Ibu Ratna selaku karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja sebagai berikut :

“Sebagai karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja Ibu Ratna bekerja dibagian bidang packing sudah berjalan 5 tahun hingga sekarang. Disini Ibu Ratna bertugas membungkus rakik kacang yang telah selesai masak ke dalam plastik yang telah disediakan oleh pemilik *home industry* rakik kacang Amai Baja, rakik kacang yang diisikan berjumlah 25 pcs dalam satu bungkus, dalam pembungkusan rakik kacang harus tersusun rapi agar tidak berantakan danagar tidak pecah karena kalau pecah akan kurang harga belinya. Biasanya Ibu Ratna membungkus rakik kacang dapat menghasilkan 300 hingga 500 bungkus. Sebelum bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja keluarga Ibu Ratna mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti membeli beras hanya per liter saja dikarenakan menunggu uang selepas suami pulang kerja, pekerjaan suami Ibu Ratna yaitu sebagai supir angkot, pendapatan yang diperoleh oleh suami Ibu Ratna sekitar Rp. 50.000 hingga paling banyak Rp. 100.000 per harinya, dengan

pendapatan segitu cuma habis sehari saja belum lagi untuk biaya sekolah anak-anaknya. Dengan keadaan seperti itu Ibu Ratna mencari kerja tambahan salah satunya yang dapat dilakukan Ibu Ratna yaitu bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja, dan juga segala kebutuhan semuanya tidak selalu bergantung pada suaminya tambah lagi di *home industry* rakik kacang ini dikhususkan untuk ibu rumah tangga. Bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja membuat adanya peningkatan pendapatan keluarga Ibu Ratna yang mana Ibu Ratna tidak perlu menunggu suaminya pulang kerja untuk meminta uang beli kebutuhan sehari-hari, karena sistem gaji yang diberikan oleh Ibu Nova selaku pemilik rakik kacang Amai baja memberikan gaji per hari. Dengan diberikan gaji per hari, Ibu Ratna bisa langsung membeli keperluan apa saja yang dibutuhkan dalam keluarganya”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Informasi selanjutnya senada dengan penelitian di atas peneliti mewawancarai karyawan *home industry* yaitu Ibu Er dengan mengatakan bahwa :

“Motivasi rasa bangga yang dirasakan Ibu Er yaitu dengan bekerja. Karena dengan bekerja Ibu Er dapat menambah pendapatan rumah tangganya tanpa harus bergantung kepada suami. Disamping itu hal yang mendorong Ibu Er bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk membeli beras, lauk pauk, biaya pendidikan anaknya karena pendapatan yang berasal dari suami saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga dengan mencari tambahan pekerjaan dapat meringankan beban suami dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Peneliti mendalami lagi informasi dengan wawancara kepada karyawan *home industry* lainnya yaitu Ibu Rina

“Tujuan Ibu Rina bekerja yaitu terutama untuk menambah pendapatan karena pendapatan yang diperoleh suami hanyapas-an aja, dan juga membantu suami untuk memenuhi kebutuhan akan pangan, papan, dan sandang”.

Berdasarkan wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa motivasi wanita merasa bangga saat bekerja dalam dapat membantu suami bekerja, untuk memenuhi kebutuhan akan pangan, papan, dan sandang. Dengan ibu rumah tangga bekerja dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya yang mana bukan suami saja mencari nafkah melainkan istri pun juga ikut mencari nafkah.

5) Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan

Peneliti mendalami lagi informasi dengan wawancara kepada karyawan *home industry* lainnya yaitu Ibu Mini

“Ibu Mini sudah lama juga bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja yang mana pekerjaan Ibu Mini dibagian packingan rakik kacang atau membungkus rakik kacang. Disini Ibu Mini menunggu rakik kacang yang telah siap digoreng untuk dibungkus, rakik kacang yang telah siap digoreng lalu diletakkan diatas toya atau semacam wadah yang lumayan besar yang terbuat dari bambu, saat rakik kacang siap dimasak ditunggu beberapa menit agar tidak terlalu panas saat dibungkus karena kalau dibungkus langsung menyebabkan kurang keguirahan terhadap rakik kacang tersebut. Saat membungkus rakik kacang dalam plastik, Ibu Mini sekaligus memasukkan lebel nama yang berukuran kecil agar pembeli mengetahui nama atau tempat usaha rakik kacang. Hal yang membuat saya terdorong untuk bekerja karena jumlah tanggungan keluarga saya ber lima yang mana anak-anak saya masih kecil, dimulai dari yang paling kecil masih SD,hal itu membuat biaya-biaya untuk kebutuhan sehari-hari besar yang harus dikeluarkan dan pendidikan yang harus dipenuhi dan dibayarkan”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Informasi selanjutnya yaitu peneliti melakukan wawancara kepada karyawan *home industry* rakik kacang yaitu Ibu Dewi yang mengatakan bahwa :

“Ibu Dewi merupakan salah satu karyawan *home industry* rakik yang paling lama bekerja disini. Ibu Dewi bekerja sampai sekarang karena harus dapat memenuhi kebutuhan keluarganya karena jumlah tanggungan keluarga Ibu Dewi berjumlah 6 orang dan masih ada 3 orang anak yang masih sekolah sedangkan suami Ibu Dewi bekerja sebagai petani sawah dan dengan jumlah tanggungan yang banyak membuat pendapatan yang diperoleh suami Ibu Dewi tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Dengan kondisi ini Ibu Dewi ber inisiatif mencari pekerjaan diluar rumah demi untuk menghidup anak-anaknya. Salah satu yang dapat Ibu Dewi lakukan yaitu dengan bekerja di *home industry* rakikkacang karena bekerja disini memang untuk ibu rumah tangga dan tidak juga membutuhkan pendidikan yang tinggi asalkan mau bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Selanjutnya peneliti mendalami lagi wawancara dengan Ibu Eva yaitu :

“Ibu Eva mengatakan dengan jumlah tanggungan keluarga saya berjumlah 5 orang saya terdorong untuk mencari sebuah pekerjaan karena semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pengeluaran yang dikeluarkan maka dari itu saya bekerja agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga”. Berdasarkan dari penjelasan dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa hal yang mendorong wanita bekerja yaitu karena jumlah tanggungan yang banyak”.

Dari wawancara diatas dapat dilihat jumlah tanggungan keluarga Ibu Mini, Ibu Dewi dan Ibu Eva sama-sama memiliki jumlah tanggungan yang banyak yang berjumlah lima sampai enam orang dan bahkan ada beberapa anak yang masih kecil yang mana masih butuh biaya yang besar untuk dikeluarkan, dan dengan kondisi tersebut ibu rumah tangga mencari sebuah pekerjaan untuk menambah pendapatan keluarga.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dipengaruhi lingkungan di sekitarnya, berkembang melalui interaksi dengan individu dengan lingkungan. Faktor-faktor eksternal yaitu :

1) Adanya kesempatan kerja yang ditawarkan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tia selaku karyawan *home industry* rakik kacang yaitu :

“Pada mulanya Ibu Tia hanya dirumah saja mengurus rumah tangga dan hanya suaminya saja yang bekerja sebagai petani sawah, seiring perkembangan zaman harga kebutuhan pokok meningkat sehingga membuat perekonomian keluarga ibu Tia merosot belum lagi untuk membayar uang sekolah anaknya. Pada saat itu Ibu Tia mendapat informasi dari tetangga bahwa di usaha rakik kacang Amai Baja menambah karyawan yang emangdikhususkan bagi ibu rumah tangga saja sehingga Ibu Tia datang menemui Ibu Nova selaku pemilik *home industry* rakik kacang Amai Baja untuk dapat bekerja disana dan alhamdulillah pada saat itu juga Ibu Tia dapat langsung bekerja di bagian penggorengan atau memasak rakik kacang. Disini Ibu Tia diajari langsung oleh Ibu Nova bagaimana cara membuat

adonan rakik kacang sehingga Ibu Tia bisa membuatnya sekaligus memasak rakik kacang. Dalam pembuatan adonan menurut Ibu Tia tidak begitu sulit hanya tinggal mencampurkan tepung ubi dan tepung beras serta bumbu-bumbu yang lainnya yang sudah disiapkan. Sudah berjalan 3 tahun Ibu Tia bekerja di home industry rakik kacang, dengan bekerja disini Ibu Tia merasakan adanya perubahan perekonomian keluarganya karena bukan suami saja yang bekerja melainkan Ibu Tia dengan begitu pendapatan yang diperoleh suaminya dan pendapatan yang diperoleh Ibu Tia dapat dikumpulkan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sekaligus untuk membayar uang sekolah anak-anaknya yang berjumlah 3 orang.” (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Er selaku karyawan *home industry* rakik kacang yaitu :

“Ibu Er hanya mengurus rumah tangga saja dan membantu suami ke sawah untuk bekerja karena tidak memiliki skill yang lebih untuk bekerja yang lainnya dan juga pendidikan Ibu Er hanya sampai tamatan SMP saja. Saat adanya home industry rakik kacang Amai Baja memberikan kesempatan ibu-ibu rumah tangga untuk bekerja karena bekerja disini hanya untuk masyarakat yang semangat untuk kerja dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dan juga tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi. Dengan begitu Ibu Er langsung pergi kerumah pemilik home industry tersebut untuk melamar kerja karena pada saat itu home industry rakik kacang sangat membutuhkan banyak karyawan”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa hal yang mendorong masyarakat selaku ibu rumah tangga bekerja karena adanya kesempatan kerja bagi ibu rumah tangga dan juga bekerja di home industry rakik kacang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi sedangkan pendidikan masyarakat masih tergolong rendah.

2) Gaji atau upah

Peneliti menggali lagi informasi dengan mewawancrai Ibu Rina selaku karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja sebagai berikut :

“Ibu Rina selaku karyawan *home industry* rakik kacang yang telah bekerja kurang lebih 2 tahun dibagian membungkus rakik kacang, tugas membungkus rakik kacang sama saja yaitu membungkus rakik kacang yang telah selesai dimasak oleh orang yang bertugas di bagian memasak. Biasanya Ibu Rina dapat membungkus rakik kacang paling sedikit 100 bungkus dan paling banyak 300 bungkus itupun tergantung berapa jumlah rakik yang dimasak. Pendapatan yang diperoleh paling sedikit yaitu sejumlah Rp. 30.000 dan paling banyak yang pernah Ibu Tia peroleh yaitu Rp. 60.000 per harinya. Dalam membungkus rakik kacang tidak ada keterpaksaan melainkan berapa sanggup kita untuk membungkus. Selama Ibu Rina bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja ini beliau merasakan adanya peningkatan pendapatan rumah tangganya, dari pendapatan yang ia peroleh dapat membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan begitu untuk kebutuhan sehari-hari insyaallah bisa tercukupi seperti untuk membeli beras, lauk pauk maupun pendidikan anaknya”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Peneliti menggali lagi informasi dengan mewawancarai Ibu Dewi selaku karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja sebagai berikut :

“Pendapatan yang diperoleh Ibu Dewi dari bekerja di *home industry* rakik kacang per harinya yaitu Rp. 50.000 hingga Rp. 70.000, Pendapatan yang diperoleh dengan bekerja di *home industry* rakik kacang merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan Ibu Dewi untuk meningkatkan pendapatan keluarganya”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Peneliti mendalami lagi informasi dengan wawancara kepada karyawan *home industry* lainnya yaitu Ibu Des

“Sebagai karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja Ibu Des sudah bekerja kurang lebih 3 tahun dan sistem melakukan pekerjaan sebagai karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja yaitu Ibu Des dibagian produksi (penggoreng atau memasak), Dalam pembuatan rakik kacang Ibu Des dapat memperoleh upah kisaran Rp. 50.000 atau Rp. 60.000 per harinya, dengan pendapatan segitu dapat membantu suaminya

dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kalau mengharapkan pendapatan dari suami yang bekerja jadi ojek tidak cukup, sedangkan kebutuhan pokok sekarang meningkat semua”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Berdasarkan dari penjelasan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa : Gaji atau upah merupakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk bekerja, dari hasil wawancara diatas terlihat pendapatan yang diperoleh oleh Ibu Rina dibagian membungkus yaitu Rp. 30.000 dan dilihat dari Ibu Dewi sebagai tukang memasak memperoleh pendapatan paling banyak Rp. 70.000 dan begitu juga Ibu Des memperoleh pendapatan Rp. 60.000. Dari pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga sangat membantu dalam perekonomiannya salah satunya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya dari sebelumnya.

3) Waktu kerja

Senada dengan wawancara diatas Ibu Rinajuga mengatakan bahwa :

“Hal yang membuat ia bekerja sampai saat ini yaitu karena jam kerja di usaha rakik kacang Amai Baja dimulai dari hari Senin-Sabtu pada pukul 06.00 hingga pukul 12.00 WIB. Dengan begitu saya (Ibu Rina) setelah bekerja dapat mengurus rumah tangga dan tidak akan mengganggu aktivitas rumah tangganya”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Informasi selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Des yang mengatakan bahwa :

“Waktu bekerja yang diberikan oleh pemilik *home industry* raki kacang Amai Baja yaitu hanya separoh hari sampai jam 12.00 siang. Dengan sistem kerja begitu, ibu rumah tangga dapat membagi waktunya antara mengurus rumahtangga dengan waktu ia bekerjs. Tetapi apabila Ibu Des memerlukan tambahan penghasilan Ibu Des dapat mengambil sistem lembur untuk meningkatkan penghasilan dari biasanya”. (Hasil wawancara 28 Mei 2022).

Berdasarkan dari penjelasan dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa waktu kerja sangat fleksibel karena isstem kerja hanya dilakukan pada hari Senin-Sabtu

dimulai pukul 06.00-12.00 siang. Jadi dengan kondisi ini tidak akan mengganggu aktivitas ibu rumah tangga dalam menjalankan aktivitas mengurus rumah tangga.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan penelitian ini terlihat bahwa ada beberapa hal yang menjadi temuan penelitian ini adalah sebelum ibu rumah tangga bergabung ke dalam *home industry* rakik kacang Amai Baja maka hal yang terjadi pada perekonomiannya yaitu tidak tercukupinya kebutuhan sehari-hari. Penyebab ibu rumah tangga memilih bergabung di *home industry* rakik kacang Amai Baja yang pertama yaitu ada dua faktor yang mendorong ibu rumah tangga bekerja, yang pertama yaitu faktor internal seperti faktor kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi, pendapatan yang rendah, memanfaatkan waktu luang dengan bekerja, membantu suami bekerja, jumlah tanggungan keluarga. Dan yang kedua yaitu faktor eksternal seperti adanya kesempatan kerja yang ditawarkan sehingga ibu rumah tangga dapat ikut terjun bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja, dari gaji yang cukup untuk menambah penghasilan, dan juga bekerja yang lebih fleksibel sehingga tidak mengurangi dan tidak mengganggu kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Disamping itu ibu rumah tangga tidak mempunyai skill yang lebih atau kecakapan lain sehingga memilih untuk bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja, dan dari segi biaya yang ditimbulkan yaitu mereka kesulitan dengan biaya pendidikan anaknya dan biaya konsumsi rumah tangga sehingga memerlukan pekerjaan tambahan. Sementara ibu rumah tangga tidak mempunyai skill yang cukup sehingga ibu rumah tangga terdorong untuk bergabung di *home industry* rakik kacang Amai Baja ini karena hal ini salah satu cara untuk menambah pendapatan keluarga.

C. Pembahasan

1. Upaya Masyarakat Kelurahan Balai Jaring Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Rakik Kacang Amai Baja

Home industry rakik kacang Amai Baja memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh karena dapat menciptakan peluang kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar. Rata-rata yang menjadi tenaga kerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja adalah masyarakat di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh terkhususnya bagi Ibu rumah tangga. Dari *home industry* rakik kacang Amai Baja, masyarakat memperoleh peluang untuk bekerja sehingga mereka memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Upaya masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh yaitu dilakukan dengan cara bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja, bekerja di *home industry* rakik kacang merupakan salah satu mata pencaharian andalan bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Balai Jaring. Cara yang dilakukan ibu rumah tangga dengan bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja cukup berhasil karena dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh saat bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja, yang mana dari pendapatan tersebut sudah mampu mendorong perekonomiannya ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh.

Tabel 4. 3
Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh

No	Nama	Pendapatan Kepala Rumah Tangga Sebelum Bekerja di <i>Home Industry</i> Rakik Kacang Amai Baja/bulan	Pendapatan Ibu Rumah Tangga Bekerja di <i>Home Industry</i> Rakik Kacang Amai Baja/bulan	Pendapatan Rumah Tangga Sesudah Bekerja di <i>Home Industry</i> Rakik Kacang Amai Baja/bulan
1.	Ibu Mini	Rp. 1.700.000	Rp. 910.000	Rp. 2.610.000
2.	Ibu Des	Rp. 1.500.000	Rp. 1.560.000	Rp. 3.060.000
3.	Ibu Er	Rp. 1.600.000	Rp. 1.560.000	Rp. 3.160.000
4.	Ibu Ratna	Rp. 2.000.000	Rp. 910.000	Rp. 2.910.000
5.	Ibu Tia	Rp. 1.500.000	Rp. 1.560.000	Rp. 3.060.000
6.	Ibu Rina	Rp. 1.600.000	Rp. 910.000	Rp. 2.510.000
7.	Ibu Dewi	Rp. 1.500.000	Rp. 1.560.000	Rp. 3.060.000
8.	Ibu Eva	Rp. 1.500.000	Rp. 1.560.000	Rp. 3.060.000

Sumber : Hasil wawancara pada karyawan *home industry* Rakik Kacang Amai Baja

Upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh sejalan dengan teori yang disampaikan (Toweulu: 2001) bahwa untuk memperbesar pendapatan rumah tangga itu salah satunya seseorang anggota rumah tangga dapat mencari pendapatan dari sumber lain. Salah satu bentuk menambah pendapatan yang dapat dilakukan ibu rumah tangga yang bisa dikatakan tidak mempunyai skill yang lebih adalah dengan bergabung di *home industry* rakik kacang Amai Baja, hal ini secara tidak langsung berarti sudah memberikan kontribusi lebih kepada keluarganya dimana yang awalnya yang mencari nafkah hanya kepala keluarga saja, tetapi sekarang ibu rumah tangga juga bekerja. Namun dilihat dari sisi lain setelah ibu rumah tangga bergabung di *home industry* rakik kacang Amai Baja terdapat adanya peningkatan pendapatan rumah tangganya.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan rumah tangga sebelum bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja hanya bersumber dari kepala keluarga hanya dibawah Rp. 2.000.000 dan sekarang pendapatan yang diperoleh rumah tangga di atas Rp. 2.000.000.

Masyarakat yang merupakan ibu rumah tangga bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja sudah merasakan adanya peningkatan pendapatan rumah tangganya, hal ini dibuktikan bahwa pendapatan yang diperoleh karyawan sebagai orang yang menggoreng rakik kacang seperti Ibu Des, Ibu Er, Ibu Tia, Ibu Dewi, dan Ibu Eva memperoleh pendapatan sejumlah Rp. 1.560.000 per bulan dan begitu juga karyawan yang sebagai orang yang mempacking atau membungkus rakik kacang seperti Ibu Mini, Ibu Ratna, Ibu Rina memperoleh pendapatan sejumlah Rp. 910.000 per bulan. Dari pendapatan tersebut ibu rumah tangga dapat membantu suaminya dalam hal memenuhi kebutuhan rumah tangga nya dan juga biaya pendidikan anaknya. Pendapatan yang diperoleh masyarakat bisa saja berubah karena tergantung pada pasar dan pesanan konsumen. Apabila permintaan konsumen banyak maka hasil produksi yang dihasilkan naik dan pendapatan yang diperoleh juga besar dan sebaliknya jika pendapatannya relatif kecil maka hasil produksi turun dan pendapatannya yang diperoleh juga turun. Meningkatnya pendapatan rumah tangga di Kelurahan Balai Jaring, membuat mereka berupaya dalam meningkatkan pendapatannya melalui bekerja, salah satunya yang dapat dilakukan adalah dengan bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja karena jam kerja nya hanya separuh hari dan dalam pembuatannya juga tidak susah dengan demikian ibu-ibu rumah tangga selain bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja dapat juga mengurus rumah tangganya.

Pendapatan yang diperoleh melalui bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja membawa dampak yang baik bagi perubahan ekonomi masyarakat dengan adanya peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penghasilan yang cukup baik, yang mampu memenuhi kebutuhan hidup akan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan sosial. Bentuk Kebutuhan itu berupa dari segi pangan mereka sudah bisa

mencukupi kebutuhan pokok, dari segi sandang mereka sudah mampu membeli pakaian baru, dari segi papan mereka rata-rata belum mempunyai rumah sendiri, tetapi untuk membayar kontrakan pertahunnya mereka sudah ada tabungan untuk membayarnya, dari segi kesehatan mereka sudah bisa membayar BPJS, dan dari segi pendidikan mereka sudah bisa menamatkan anaknya sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Faktor-Faktor yang Mendorong Masyarakat Kelurahan Balai Jaring Bekerja di *Home Industry* Rakik Kacang Amai Baja

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan masyarakat selaku karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh dapat diperoleh faktor-faktor yang mendorong masyarakat bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja yaitu :

Hasil temuan yang pertama yaitu faktor kebutuhan keluarga. Kebutuhan keluarga yang semakin banyak menyebabkan masyarakat ingin membantu menanggulangi kondisi ini sehingga dengan bekerja di *home industry* rakik kacang Amai baja tidak sang ibu, berarti sumber pemasukan keluarga tidak hanya satu, melainkan dua. Dengan demikian, pasangan tersebut dapat mengupayakan kualitas hidup yang lebih baik untuk keluarga, seperti dalam hal : gizi, pendidikan, tempat tinggal, sandang, liburan dan hiburan, serta fasilitas kesehatan yang dibutuhkan oleh setiap anggota keluarga dalam menjalani kehidupan.

Hasil temuan yang kedua yaitu pendapatan rumah tangga yang rendah. Dengan kondisi ini pendapatan yang rendah karena yang mencari nafkah hanya suami sendiri menyebabkan ibu rumah tangga ikut terjun bekerja untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga seperti untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan lainnya. Hal ini sejalan dengan teori (Ida Rosada: 2017) yang mengemukakan bahwa faktor yang mendorong perempuan

bekerja adalah karena pendapatan rumah tangga yang diperoleh rendah menyebabkan perempuan masuk dalam wilayah kerja.

Hasil temuan yang ketiga yaitu menunjukkan bahwa lokasi *home industry* rakik kacang tidak jauh dari rumah karyawan. Dengan kondisi ini dari segi biaya karyawan tidak perlu mengeluarkan biaya karena dekat dari rumah yang mereka tinggali sehingga mudah untuk mereka pergi bekerja di home industry rakik kacang Amai Baja ini dan rata-rata home industry rakik kacang yang ada didaerah Kelurahan Balai Jaring ini mengambil karyawam yang berada disekitar lokasi produksi rakik kacang. Dalam proses produksi rakik kacang, pemilik home industry menggunakan halaman rumahnya sebagai tempat pembuatan rakik kacang, tempat produksi rakik kacang tidak jauh dari rumah para karyawan home industry rakik kacang, jarak dari tempat produksi rakik kacang hanya sekitar 5-10 meter dari rumah karyawannya, dengan begitu masyarakat bisa berjalan kaki menuju tempat produksi rakik kacang.

Hasil temuan yang keempat yaitu jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seluruh karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja yang mana jumlah tanggungan keluarga 4 hingga 6 orang yang menyebabkan kebutuhan makin besar yang membuat salah satu faktor pendorong ibu rumah tangga untuk bekerja. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Afsah: 2017) bahwa faktor yang memutuskan wanita bekerja yaitu semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin berat beban yang ditanggung keluarga maupun sebaliknya.

Hasil temuan yang kelima yaitu waktu pekerjaan dalam usaha rakik kacang ini tidak memakan waktu seharian. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Buan: 2022) yang mengatakan bahwa waktu kerja termasuk faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja yang dilakukan di dalam maupun diluar rumah. Masyarakat Balai

Jaring Payakumbuh bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja dengan alasan waktu bekerja diluar rumah hanya 6 jam seperti bekerja di home industry rakik kacang Amai Baja hanya membutuhkan waktu separuh hari yang mana dilakukan pada jam 06.00 pagi hingga sebelum zuhur pada jam 12.00 siang. Sehingga dengan kondisi itu tidak akan menyebabkan terganggunya aktivitas ibu rumah tangga untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya. Namun untuk kondisi mereka diberikan juga kesempatan bagi ibu rumah tangga jika mereka ingin lembur diatas jam 12.00 yang bertujuan untuk menambah pendapatan dari biasanya yang mana lembur diperbolehkan sampai sore, sehingga waktu yang digunakan lebih bermanfaat untuk menambah pendapatan rumah tangganya. Bagi mereka yang tidak bisa lembur juga tidak diharuskan karena kewajiban mereka hanya sampai jam 12.00 siang.

Hasil temuan yang keenam menunjukkan bahwa faktor yang mendorong masyarakat bekerja yaitu adanya kesempatan kerja yang ditawarkan. Adanya *home industry* rakik kacang Amai Baja membuat adanya pekerjaan bagi ibu rumah tangga disana karena *home industry* rakik kacang Amai Baja memang dikhususkan untuk ibu rumah tangga yang ingin menambah pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan teori (Sudarwati: 2003) bahwa keterlibatan ibu rumah tangga bekerja berasal dari adanya kesempatan kerja yang ditawarkan. Pemilik *home industry* rakik kacang Amai Baja memberikan kesempatan kerja bagi ibu rumah tangga agar dapat bekerja untuk menambah pendapatan keluarga karena rata-rata pendapatan yang diperoleh suami di Kelurahan Balai Jaring termasuk rendah sehingga dengan adanya kesempatan kerja yang ada, ibu rumah tangga dapat bergabung ke dalam *home industry* rakik kacang tersebut.

Hasil temuan yang ketujuh menunjukkan bahwa faktor yang mendorong masyarakat bekerja di *home industry* yaitu tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara

dengan para karyawan di *home industry* rakik kacang Amai Baja di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh dalam membuat rakik kacang tidak memerlukan keterampilan khusus dan pendidikan yang tinggi karena hanya memperhatikan saja sudah bisa melakukannya. Karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh yang kebanyakan berpendidikan SD/ sederajat dan tidak tamat SD/ sederajat, ada juga yang berpendidikan SMP/ sederajat dan juga berpendidikan SMA/ sederajat. Karena di *home industry* rakik kacang Amai Baja hanya membutuhkan skill para karyawannya. Dalam proses pembuatan rakik kacang tidak memerlukan teknologi yang modern. Kegiatan pembuatan rakik kacang dilakukan dengan teknologi yang sederhana, mereka hanya menggunakan teknologi untuk keterampilan yang dimiliki secara naluri dengan hanya melihat proses pembuatan rakik kacang dari pemilik *home industry* tanpa perlu adanya kursus.

Selain dari beberapa hal di atas yang menyebabkan masyarakat Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh terdorong untuk bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja yaitu adalah karena ingin membantu suami dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan teori (Farida: 2011) yang mengemukakan bahwa motivasi wanita bekerja adalah untuk menambah pendapatan keluarga dan kebutuhan keluarga tidak hanya bergantung pada suami. Masyarakat Balai Jaring Payakumbuh bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja dengan alasan membantu suami dalam mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan suami yang tidak menentu membuat sebagian Ibu rumah tangga bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja. Mata pencaharian utama kepala keluarga di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh yaitu ada yang sebagai petani sawah, tukang ojek, supir angkot, dll. Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga membuat pendapatan rumah tangga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Rakik Kacang Amai Baja di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Upaya masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga yaitu dengan bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja. Adanya *home industry* rakik kacang Amai Baja ini membuka peluang kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Balai Jaring untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Dengan adanya peningkatan pendapatan pada karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja membuat terjadinya peningkatan pendapatan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini dibuktikan terjadinya perbaikan ekonomi masyarakat selaku karyawan *home industry* rakik kacang Amai Baja yang dulu pendapatan yang diperoleh yang bersumber dari kepala keluarga masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan sekarang setelah adanya *home industry* rakik kacang Amai Baja pendapatan masyarakat meningkat dan sudah bisa memenuhi kebutuhan hidup akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.
2. Faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh bekerja di *home industry* rakik kacang Amai Baja yaitu : faktor internal seperti, a) kebutuhan keluarga, b) pendapatan rumah tangga yang rendah, c) memanfaatkan waktu luang, d) lokasi *home industry* rakik kacang Amai Baja tidak jauh dari rumah karyawan, e) waktu pekerjaan dalam usaha rakik kacang ini tidak memakan waktu seharian dalam proses pembuatan, f) tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi, g) membantu suami dalam meningkatkan pendapatandan

jumlah anggota keluargayang menjadi tanggungan, faktor eksternal seperti, a) Adanya kesempatan kerja yang ditawarkan, b) gaji atau upah, dan c) waktu kerja yang lebih fleksibel.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyajikan beberapa hal sebagai saran dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. *Home industry* rakik kacang Amai Baja ini diharapkan dapat menambah karyawan karena home industry ini merupakan bagian dari mata pencaharian masyarakat khususnya ibu rumah tanga di Kelurahan Balai Jaring Payakumbuh.
2. *Home industry* ini dapat menjadikan karyawannya sebagai karyawan tetap dan memberikan upah yang standar sesuai kondisi dari waktu ke waktu.
3. Kelurahan dapat memberikan pelatihan Kewirausahaan untuk ibu rumah tangga sehingga kedepannya mereka juga bisa dapat membangun usaha sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2013). *Ekonomi Mikro (suatu perbandingan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Afdah. (2017). Faktor PENYEBAB Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Primordia*, 96.
- Armelia, G. R., & Damayantie, A. (2019). Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang. *Jurnal Sociologi*, 339.
- Arsyad, & Lincoln. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Astutik, F., & Dewi, R. M. (2011). Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Kerupuk Kertas) di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7-8.
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Buan. (2022). Curahan Waktu Kerja Ibu Rumah Tangga PedangangPengecer Ikan. *Jurnal Bahari Papadak*, 85.
- Danil, M. (2019). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, 9.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farida. (2011). Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 103.
- Fuad. (2000). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Harahab. (2016). Pengaruh Home Industry Tempe Terhadap Perekonomian Pendapatan Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal LPPM UGN*, 5-6.
- Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, I. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kristanto, K. (2021). *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Maslow. (2010). *Motivation and Personality*. Jakarta: Rajawali.
- Mukzam, C. (2017). Pengaruh Motivasi Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 108.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbitan Sekolah Tinggi YKPN.

- Nahusona, R. R. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keinginan Karyawan untuk Pindah (Studi Kasus pada PT. Bank Papua). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, 16.
- Narbuko, C. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Palupi, P. E. (2021). Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 14.
- Prathama, R., & Manurung, M. (2006). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Prayitno, H. (2007). *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Jakarta: LP3ES.
- Purwana, D., & Fadianti, A. (2011). *Menjadi Wirausaha Sukses*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Pada Pelaku Wirausaha di Obyek Danau Cipondoh. *Ekonomi Pembangunan*, 37-38.
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Ridwan. (2021). *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. Sumatera barat: CV. Azka Pustaka.
- Riyansyah, F. (2018). Pemberdayaan Home Industry Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 89.
- Rizal, K. (2021). *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rosada, I. (2017). Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Perempuan Berperan Ganda. *Jurnal Ecosystem*, 916.
- Rosalita, G. A., & Damayantie, A. (2019). Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang. *Jurnal Sociologi*, 339.
- Rosid, A. (2012). *Manajemen Usaha Kecil Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahan Ajar Universitas Mereu Buana.
- Salutondok, S. (2015). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Kondisi Kerja, dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Sekretariat DPRD Kota Sorong. *Jurnal Emba*, 1-3.
- Soekartawi. (2002). *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice. (2009). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subanar, H. (2001). *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Sudarwati. (2003). *Wanita dan Struktur Sosial (Suatu Analisa Tentang Peran Ganda Wanita Indonesia)*. Medan: Fisip USU
- Sukirno, S. (2001). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Gramedia.
- _____ (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suryana. (2006). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardi, W. (2010). Pengaruh Komunikasi, Kedisiplinan, dan Tanggung Jawab Terhadap Kinerja Pegawai di UPT Dinas Pendidikan Polokarto Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia*, 99.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ (2009). *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Toweulu, S. (2001). *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Widanta, P. (2016). Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Serangan. *E-Jurnal EP Unud*, 846-847.
- Widyawati, H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainal. (2016). Pengaruh Kemampuan Kerja, Pengalaman Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja PNS pada Kantor Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. *Jurnal Katalogis*, 83.